



**MERDEKA
BELAJAR**



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
NIP	: ---
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I (Ganjil)

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

BAB 1 : PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 18 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang Pancasila sebagai dasar negara dari jenjang sebelumnya (Kelas VII) dan mengenali beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat yang beragam, sebagian tertarik pada sejarah dan kisah kepahlawanan (seperti kisah Tontowi dan Liliyana), sebagian lain tertarik pada isu-isu sosial dan aturan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga, suku, dan budaya yang beragam, yang menjadi representasi miniatur Bhinneka Tunggal Ika di dalam kelas.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan peta konsep, gambar, infografis, dan video inspiratif untuk memahami kedudukan dan fungsi Pancasila.
 - **Auditori**: Membutuhkan penjelasan lisan, diskusi kelompok, dan mendengarkan cerita atau studi kasus untuk internalisasi nilai.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan aktivitas berbasis proyek, bermain peran, dan pengamatan langsung di lingkungan sekitar untuk mengkontekstualisasikan materi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.
 - **Prosedural**: Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi sangat relevan karena membahas aturan, norma, dan nilai-nilai yang menjadi landasan dalam setiap interaksi sosial peserta didik, mulai dari keluarga hingga masyarakat luas.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsepnya abstrak namun contoh penerapannya sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Tantangannya adalah menghubungkan konsep dengan praktik nyata secara mendalam.
- **Struktur Materi**: Materi disusun secara sistematis, dimulai dari kedudukan Pancasila

sebagai **Dasar Negara**, dilanjutkan sebagai **Pandangan Hidup Bangsa**, dan diakhiri sebagai **Ideologi Negara**. Masing-masing kedudukan tersebut diuraikan penerapannya dalam tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- **Integrasi Nilai dan Karakter:**

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghayati nilai Ketuhanan dalam setiap aturan dan pandangan hidup.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis fenomena sosial (misalnya konsumerisme) dan studi kasus yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.
- **Kreativitas:** Merumuskan solusi atas permasalahan sosial dan menuangkan pemahaman dalam bentuk produk yang beragam (poster, esai, dll).
- **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Aktif dalam diskusi kelompok, wawancara, dan proyek bersama untuk memecahkan masalah.
- **Kemandirian:** Melakukan identifikasi dan refleksi pribadi terhadap pengamalan Pancasila dalam kehidupannya.
- **Kepedulian:** Menunjukkan empati dan solidaritas sosial sebagai cerminan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati bahwa semua aturan dan pandangan hidup bangsa bersumber dari nilai-nilai ketuhanan yang luhur.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam bertindak.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungannya dan memberikan solusi yang konstruktif.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan produk orisinal sebagai bentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, menghargai pendapat orang lain, dan membangun sinergi.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tanpa bergantung pada perintah atau pengawasan.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa lingkungan yang harmonis dan tertib sesuai nilai Pancasila akan mendukung kesehatan jasmani dan rohani.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, hasil diskusi, dan presentasi mengenai Pancasila secara efektif dan santun.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Memahami konteks historis perumusan Pancasila dan relevansinya hingga kini.
- **Sosiologi:** Menganalisis fenomena sosial di masyarakat dari sudut pandang nilai-nilai Pancasila.
- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan komunikasi, argumentasi, dan penulisan dalam diskusi dan pembuatan laporan.
- **Seni Budaya:** Mengekspresikan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui media seni seperti poster atau drama.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara serta mengidentifikasi contoh penerapannya di lingkungan keluarga. (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis implementasi Pancasila sebagai Dasar Negara dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan makna Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa serta mengidentifikasi contoh penerapannya di lingkungan keluarga. (3 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa dan memberikan contoh nyata penerapannya di lingkungan sekolah dan masyarakat. (3 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai Ideologi Negara serta merancang kontribusi bagi bangsa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah. (3 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menganalisis tantangan penerapan Pancasila sebagai Ideologi Negara (misal: konsumerisme & hedonisme) dan merumuskan solusi untuk menghadapinya dalam kehidupan bermasyarakat. (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Kisah inspiratif tokoh bangsa (atlet, pahlawan) yang mencerminkan nilai persatuan.
- Tata tertib dan aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan lingkungan RT/RW.

- Fenomena gaya hidup modern (konsumerisme, hedonisme, individualisme) di kalangan remaja.
- Tradisi gotong royong dan solidaritas sosial di masyarakat sekitar.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi diri, menyadari perilakunya sehari-hari, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik mengaitkan konsep kedudukan Pancasila dengan pengalaman dan pengamatan nyata di lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan seperti diskusi, permainan peran, pembuatan poster, dan presentasi kreatif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi kelompok, studi kasus, wawancara, presentasi, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, gambar, video) dan tingkat kompleksitas yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan aktivitas belajar (misalnya, analisis teks, wawancara, atau pengamatan langsung) sesuai minat dan gaya belajar peserta didik.
 - **Diferensiasi Produk:** Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk produk (esai, poster, infografis, presentasi, video pendek).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain (Sejarah, Sosiologi, Seni Budaya) untuk proyek pembelajaran terintegrasi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan tokoh masyarakat (Ketua RT/RW) sebagai narasumber untuk tugas wawancara mengenai aturan dan nilai-nilai di masyarakat.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform pembelajaran daring dan sumber informasi dari situs-situs kredibel untuk pengayaan materi.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Penataan tempat duduk yang fleksibel (formasi U, berkelompok) untuk mendukung diskusi dan kolaborasi.
 - Pemanfaatan mading kelas sebagai media pameran hasil karya peserta didik.
 - Pemanfaatan lingkungan sekolah (taman, kantin) sebagai objek pengamatan penerapan nilai-nilai Pancasila.

- **Ruang Virtual:**

- Menggunakan platform seperti Google Classroom atau WhatsApp Group untuk komunikasi, berbagi materi, dan pengumpulan tugas.
- Mengakses sumber belajar digital seperti video dari YouTube Edukasi atau artikel dari situs berita terpercaya.
- Memanfaatkan aplikasi desain grafis sederhana (Canva) untuk pembuatan produk pembelajaran.

- **Budaya Belajar:**

- Menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa aman untuk berpendapat dan dihargai.
- Membudayakan sikap saling menghormati, bergotong royong, dan bernalar kritis dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- Mendorong refleksi dan umpan balik yang konstruktif antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses e-book, jurnal, dan artikel dari situs Kemendikbud, BPIP, atau sumber kredibel lainnya.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur forum di Google Classroom untuk diskusi asinkron.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan Google Forms atau platform kuis online lainnya untuk asesmen diagnostik dan formatif.
- **Media Presentasi Digital:** Peserta didik menggunakan PowerPoint, Google Slides, atau Canva untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah hasil karya terbaik (poster, video) ke media sosial sekolah untuk menyebarkan praktik baik.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Dasar Negara di Lingkungan Keluarga

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran. (Mindful)
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar gedung pencakar langit yang kokoh dan bertanya, "Apa yang membuat gedung ini bisa berdiri tegak?" untuk mengarahkan ke konsep "dasar" atau "fondasi".
- **Pertanyaan Pemantik:** "Menurut kalian, apa dasar atau fondasi negara kita? Mengapa negara butuh fondasi?"
- **Motivasi:** Guru menceritakan secara singkat kisah inspiratif Tontowi dan Liliyana untuk menunjukkan pentingnya persatuan sebagai salah satu nilai dasar negara. (Joyful)
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Pancasila sebagai Dasar Negara

dalam Kehidupanku" dan "Pengamalan di Lingkungan Keluarga" dari buku ajar. (Diferensiasi Konten: Peserta didik visual dapat dibantu dengan peta konsep yang disediakan guru). (Meaningful)

- **Diskusi Terbimbing:** Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang makna Pancasila sebagai dasar negara, menekankan bahwa semua aturan harus bersumber dari nilai-nilai Pancasila.
- **Kerja Mandiri:** Peserta didik secara mandiri mengisi "Tabel 1.3 Identifikasi Aturan dalam Keluarga yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila". (Mindful)
- **Berbagi dalam Kelompok Kecil:** Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (3-4 orang) untuk saling berbagi hasil identifikasi aturan di keluarga masing-masing. Mereka mendiskusikan persamaan dan perbedaan aturan serta nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat selesai dapat diminta untuk menganalisis "Mengapa aturan di setiap keluarga bisa berbeda namun tetap berlandaskan Pancasila?". Kelompok yang membutuhkan bimbingan akan didampingi guru untuk mengidentifikasi nilai Pancasila dalam aturan yang mereka tulis.
 - **Produk:** Hasil diskusi kelompok dirangkum dalam bentuk peta pikiran sederhana di kertas plano.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik merefleksikan pentingnya aturan di rumah sebagai bentuk awal pengamalan Pancasila. Pertanyaan refleksi: "Aturan mana di rumahmu yang paling sulit kamu patuhi? Mengapa?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Perwakilan kelompok mempresentasikan rangkuman peta pikiran mereka, dan guru memberikan penguatan tentang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum, bahkan dalam lingkup keluarga.
- **Tindak Lanjut:** Guru memberikan tugas untuk mengamati satu aturan di rumah dan menuliskan manfaat dari menaati aturan tersebut.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Implementasi Dasar Negara di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Guru bertanya jawab singkat tentang materi pertemuan sebelumnya mengenai Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar/video singkat tentang beragam kegiatan di sekolah (upacara, piket kelas, pemilihan ketua OSIS) dan di masyarakat (gotong royong, siskamling).
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apakah kegiatan-kegiatan tersebut diatur oleh hukum? Aturan apa yang mendasarinya?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Studi Kasus:** Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu studi kasus sederhana yang berbeda (misal: siswa melanggar tata tertib, konflik

antar teman, masalah sampah di lingkungan RT). (Meaningful)

- **Analisis Masalah:** Dalam kelompok, peserta didik membaca materi "Pengamalan di Lingkungan Sekolah" dan "Pengamalan di Lingkungan Masyarakat", lalu mendiskusikan:
 1. Nilai Pancasila mana yang relevan dengan kasus tersebut?
 2. Mengapa masalah itu terjadi (bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara)?
 3. Apa solusi yang bisa ditawarkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila? (Bernalar Kritis)
- **Wawancara Simulasi:** Guru berperan sebagai "narasumber" (Ketua RT/Kepala Sekolah) dan kelompok dapat "mewawancarai" guru untuk mendapatkan perspektif dalam memecahkan masalah. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih cara menganalisis kasus: melalui diskusi, membuat diagram sebab-akibat, atau bermain peran singkat.
 - **Produk:** Hasil analisis dan solusi disajikan dalam format yang dipilih kelompok: presentasi lisan, poster solusi, atau skema alur penyelesaian masalah. (Kreativitas)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi Kelompok:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan solusi mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan.
- **Refleksi:** Guru memandu refleksi: "Apa peran kita sebagai pelajar dalam memastikan aturan di sekolah dan masyarakat berjalan sesuai dengan nilai Pancasila?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara harus menjadi landasan dalam pembuatan dan pelaksanaan aturan di semua tingkatan, dari sekolah hingga masyarakat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa di Lingkungan Keluarga

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru memulai dengan bertanya, "Apa cita-cita kalian? Nilai-nilai apa yang kalian pegang untuk mencapai cita-cita itu?". Guru mengaitkan jawaban siswa dengan konsep "pandangan hidup".
- **Pertanyaan Pemantik:** "Jika individu punya pandangan hidup, apakah sebuah bangsa juga memilikinya? Apa pandangan hidup bangsa Indonesia?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa" dan "Pengamalan di Lingkungan Keluarga". Guru menekankan perbedaan antara dasar negara (aturan) dengan pandangan hidup (nilai/pedoman sikap). (Meaningful)
- **Analisis Teks:** Guru menampilkan kutipan dari pidato Soekarno tentang "Weltanschauung" dan memfasilitasi diskusi tentang maknanya.
- **Kerja Mandiri & Refleksi:** Peserta didik mengisi "Tabel 1.6 Implementasi Pancasila

sebagai Pandangan Hidup Bangsa di Lingkungan Keluarga", fokus pada sikap dan cara pandang (misal: hidup sederhana, saling menolong, menghargai orang tua). (Mindful)

- **Storytelling:** Peserta didik secara sukarela berbagi satu contoh sikap di keluarga mereka yang paling mencerminkan Pancasila sebagai pandangan hidup. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik yang kesulitan bisa diberi daftar contoh sikap untuk diidentifikasi nilai Pancasila. Peserta didik yang lebih mahir bisa diminta menulis cerita pendek tentang satu sikap keluarga yang mencerminkan pandangan hidup Pancasila.
 - **Produk:** Hasil kerja mandiri bisa berupa tabel yang diisi, atau bagi yang memilih, sebuah paragraf naratif/cerita.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Setelah belajar hari ini, sikap apa dalam keluargamu yang ingin kamu tingkatkan agar lebih sesuai dengan pandangan hidup Pancasila?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup adalah kristalisasi nilai luhur yang menjadi pedoman bersikap, dimulai dari keluarga.
- **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta untuk melakukan satu kebaikan kecil di rumah yang terinspirasi dari nilai Pancasila dan menceritakannya secara singkat di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Implementasi Pandangan Hidup Bangsa di Sekolah dan Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Berbagi Cerita:** Beberapa siswa berbagi pengalaman "kebaikan kecil" dari tugas pertemuan sebelumnya. (Joyful)
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar yang kontras: siswa bekerja sama dalam kelompok vs. siswa yang menyendiri/individualistis; warga bergotong royong vs. lingkungan yang kumuh dan tidak terawat.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Gambar mana yang lebih mencerminkan cara pandang bangsa Indonesia? Mengapa?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Jigsaw Learning:** Peserta didik dibagi menjadi "kelompok ahli". Setengah dari kelompok ahli mendalami materi "Pengamalan di Lingkungan Sekolah", setengahnya lagi mendalami "Pengamalan di Lingkungan Masyarakat".
- **Diskusi Ahli:** Dalam kelompok ahlinya, mereka mendiskusikan contoh-contoh nyata dan makna dari pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup di lingkungan tersebut. (Meaningful)
- **Pembentukan Kelompok Baru:** Peserta didik membentuk kelompok baru yang terdiri dari anggota-anggota dari setiap kelompok ahli.
- **Berbagi Pengetahuan:** Di kelompok baru, setiap "ahli" mengajarkan materi yang

telah didalamnya kepada anggota kelompok lainnya. (Kolaborasi)

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Guru menyediakan panduan pertanyaan untuk setiap kelompok ahli untuk memfokuskan diskusi mereka.
- **Produk:** Setiap kelompok baru membuat sebuah "Manifesto Pelajar Pancasila" yang berisi komitmen sikap mereka di sekolah dan masyarakat yang sesuai dengan pandangan hidup Pancasila. Manifesto ini bisa dibuat dalam bentuk poster digital atau tulisan tangan yang artistik. (Kreativitas)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Galeri Berjalan (Gallery Walk):** Setiap kelompok menempelkan "Manifesto" mereka di dinding kelas. Peserta didik berkeliling untuk melihat dan memberikan apresiasi (misal: menempel stiker bintang) pada karya kelompok lain. (Joyful)
- **Refleksi:** "Komitmen mana dari manifesto yang kalian buat yang paling menantang untuk dilakukan? Apa yang bisa kita lakukan bersama untuk saling mendukung?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi semua karya dan menekankan bahwa pandangan hidup Pancasila harus diwujudkan dalam aksi nyata di sekolah dan masyarakat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Ideologi Negara di Keluarga dan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menunjukkan gambar peta/Google Maps dan bertanya, "Apa fungsi benda ini? Apa hubungannya dengan cita-cita atau tujuan?" Guru mengarahkan analogi peta sebagai ideologi yang memberi arah.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apa tujuan negara kita didirikan? Apa 'peta' yang kita gunakan untuk mencapai tujuan itu?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Pancasila sebagai Ideologi Negara" serta pengamalannya di lingkungan keluarga dan sekolah. Guru menjelaskan bahwa ideologi adalah sistem gagasan untuk mencapai tujuan negara. (Meaningful)
- **Brainstorming:** Secara klasikal, guru memandu brainstorming tentang cita-cita negara Indonesia (merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur).
- **Merancang Masa Depan:** Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi dengan panduan:
 1. "Jika Pancasila adalah arah, kontribusi apa yang bisa kalian rancang dari sekarang untuk kemajuan bangsa?" (misal: menjadi ilmuwan, seniman, pengusaha yang jujur).
 2. "Bagaimana keluarga dan sekolah bisa mendukung rancangan kontribusi kalian itu?" (misal: keluarga mendukung belajar, sekolah menyediakan ekstrakurikuler). (Kreativitas)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik dapat memilih fokus kontribusi sesuai minatnya

(lingkungan, teknologi, sosial, seni).

- **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam "Pohon Cita-Cita". Di bagian akar ditulis nilai Pancasila, di batang ditulis cita-cita/profesi, di cabang ditulis kontribusi spesifik, dan di daun ditulis dukungan dari keluarga/sekolah. (Joyful)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi "Pohon Cita-Cita":** Beberapa kelompok mempresentasikan hasil karyanya dan menjelaskan alur berpikir mereka.
- **Refleksi:** "Apa satu langkah kecil yang bisa kamu mulai hari ini di sekolah untuk mendekati cita-citamu dalam rangka berkontribusi bagi negara?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara memberikan arah bagi setiap warga negara, termasuk pelajar, untuk merancang masa depan dan kontribusinya bagi bangsa.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Tantangan Ideologi Negara di Lingkungan Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Review:** Guru mengingatkan kembali konsep Pancasila sebagai ideologi negara dari pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan beberapa gambar/judul berita tentang gaya hidup konsumerisme (misal: antrian membeli produk terbaru) dan hedonisme.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apakah gaya hidup seperti ini sesuai dengan tujuan negara kita untuk mencapai keadilan sosial? Mengapa ya/tidak?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Analisis Fenomena:** Peserta didik membaca bagian "Pengamalan di Lingkungan Masyarakat" dan teks pengantar diskusi tentang konsumerisme dan hedonisme.
- **Diskusi Kelompok (Debat Sederhana):** Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok besar. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari "Tabel 1.11 Analisis Fenomena Konsumerisme dan Hedonisme":
 1. Bagaimana sikap kita menghadapi fenomena ini?
 2. Mengapa konsumerisme dan hedonisme tidak sesuai dengan ideologi Pancasila? (Hubungkan dengan sila ke-2 dan ke-5).
 3. Solusi apa yang bisa ditawarkan untuk mengubah paradigma ini? (Bernalar Kritis, Meaningful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru bisa memodifikasi diskusi menjadi format debat sederhana, dengan kelompok pro (mencari sisi positif globalisasi) dan kontra (menyoroti dampak negatifnya), kemudian mencari jalan tengah.
 - **Produk:** Setiap kelompok membuat sebuah kampanye sederhana untuk melawan gaya hidup konsumerisme/hedonisme. Produk bisa berupa: slogan kampanye, poster ajakan, atau naskah iklan layanan masyarakat singkat. (Joyful, Kreativitas)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Pameran Kampanye:** Hasil kampanye setiap kelompok dipresentasikan atau

dipajang.

- **Refleksi Akhir Bab:** Guru memandu refleksi keseluruhan Bab 1: "Setelah mempelajari tiga kedudukan Pancasila, pemahaman baru apa yang paling berkesan bagimu? Bagaimana pemahaman ini akan mengubah caramu bersikap sehari-hari?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru merangkum keseluruhan materi Bab 1, menekankan bahwa Pancasila adalah satu kesatuan utuh yang berfungsi sebagai dasar, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Guru menginformasikan tentang pelaksanaan tes tertulis di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru mengajukan pertanyaan lisan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang Pancasila (contoh: "Sebutkan 5 sila Pancasila!", "Di mana biasanya kalian melihat lambang Garuda Pancasila?").
- **Kuis Singkat:** Kuis dengan 3-5 pertanyaan dasar tentang makna Pancasila yang pernah dipelajari di kelas VII.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Apa perbedaan mendasar antara Pancasila sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup?"
- **Diskusi Kelompok:** Guru mengobservasi keaktifan, kemampuan berargumentasi, dan sikap kolaborasi peserta didik selama diskusi kelompok menggunakan lembar observasi.
- **Latihan Soal/LKPD:** Pengerjaan tabel-tabel identifikasi dan analisis yang ada di buku ajar (Tabel 1.3, 1.5, 1.6, 1.11, dll).
- **Observasi:** Pengamatan sikap spiritual (berdoa, bersyukur) dan sosial (gotong royong, toleransi, tanggung jawab) selama proses pembelajaran.
- **Produk (Proses):**
 - Peta pikiran tentang aturan keluarga.
 - Poster solusi studi kasus.
 - Manifesto Pelajar Pancasila.
 - Pohon Cita-Cita.
 - Materi kampanye anti konsumerisme.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Laporan Hasil Wawancara/Observasi:** Laporan mengenai implementasi Pancasila di lingkungan masyarakat (tugas pada sub-bab Dasar Negara di Masyarakat) yang disajikan secara kreatif (bisa berupa video, infografis, atau laporan tertulis).
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Kelompok:** Menilai kemampuan komunikasi, penguasaan materi, dan kerja sama saat mempresentasikan hasil diskusi atau proyek.

- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual peserta didik terhadap kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara (Soal Pilihan Ganda dan Esai).

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia menegaskan fungsinya sebagai...
 - A. Pandangan hidup bangsa
 - B. Ideologi negara
 - C. Dasar negara
 - D. Kepribadian bangsa
 - E. Perjanjian luhur
2. Sikap hidup sederhana, gemar menolong, dan menjunjung tinggi kebersamaan merupakan cerminan dari pengamalan Pancasila sebagai...
 - A. Dasar negara
 - B. Pandangan hidup bangsa
 - C. Ideologi terbuka
 - D. Sumber hukum
 - E. Cita-cita negara
3. Pancasila memberikan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia dalam bernegara. Hal ini menunjukkan kedudukan Pancasila sebagai...
 - A. Jiwa bangsa
 - B. Kepribadian bangsa
 - C. Perjanjian luhur
 - D. Ideologi negara
 - E. Filsafat hidup
4. Seorang siswa yang menaati tata tertib sekolah sesungguhnya sedang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kedudukannya sebagai...
 - A. Dasar negara, karena tata tertib adalah bentuk hukum turunan.
 - B. Pandangan hidup, karena itu adalah sikap yang baik.
 - C. Ideologi negara, karena ia bercita-cita menjadi siswa teladan.
 - D. Jiwa bangsa, karena sudah menjadi kebiasaan.
 - E. Perjanjian luhur, karena tata tertib disepakati bersama.
5. Gaya hidup konsumerisme dan hedonisme dianggap tidak sesuai dengan ideologi Pancasila, terutama karena bertentangan dengan nilai...
 - A. Ketuhanan dan Persatuan
 - B. Kemanusiaan dan Keadilan Sosial
 - C. Persatuan dan Kerakyatan
 - D. Kerakyatan dan Kemanusiaan
 - E. Keadilan Sosial dan Ketuhanan

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri perbedaan mendasar antara kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup bangsa! Berikan masing-masing satu contoh nyata penerapannya di lingkungan sekolah!

2. Mengapa Pancasila disebut sebagai ideologi terbuka? Kaitkan jawabanmu dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 2 : PEDOMAN NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 18 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah memahami konsep aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah dan keluarga. Peserta didik memiliki pengetahuan dasar mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat pada sejarah perjuangan kemerdekaan, proses terbentuknya negara, serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (seperti tata tertib lalu lintas atau aturan di sekolah).
- **Latar Belakang** : Peserta didik hidup dalam lingkungan yang diatur oleh berbagai norma dan hukum, mulai dari norma adat di keluarga hingga peraturan formal di sekolah dan masyarakat.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan alur waktu (timeline) sejarah, bagan proses perumusan UUD, dan infografis tentang kedudukan UUD NRI Tahun 1945.
 - **Auditori**: Membutuhkan penjelasan guru, diskusi tentang studi kasus (misalnya, uji materi UU ke MK), dan mendengarkan cerita sejarah di balik perumusan UUD.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan aktivitas bermain peran (simulasi sidang BPUPK/PPKI), membuat klipng, dan proyek kampanye untuk memahami implementasi UUD.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami pengertian konstitusi, kedudukan, fungsi, dan sifat UUD NRI Tahun 1945.
 - **Prosedural**: Menjelaskan proses perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 serta mekanisme perubahannya (amendemen).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena menghubungkan konsep hukum dasar negara (konstitusi) dengan aturan nyata yang mereka temui dan jalani setiap hari, seperti tata tertib sekolah, yang merupakan turunan dari sistem hukum nasional.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang menuju tinggi. Materi ini melibatkan pemahaman sejarah yang detail dan konsep ketatanegaraan yang abstrak. Tantangannya adalah

menyederhanakan konsep hukum dan sejarah agar mudah dipahami.

- **Struktur Materi:** Materi disusun secara kronologis dan tematik, dimulai dari pengertian konstitusi, proses perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, dilanjutkan dengan fungsi dan kedudukannya, dan diakhiri dengan komitmen untuk melaksanakannya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghargai perjuangan para pendiri bangsa sebagai anugerah Tuhan YME.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis perbandingan naskah Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan memahami alasan perubahannya.
 - **Kreativitas:** Merancang kampanye atau produk kreatif lainnya untuk menunjukkan komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan simulasi sidang atau membuat proyek kliping.
 - **Kemandirian:** Melakukan riset mandiri untuk mencari profil tokoh perumus UUD atau contoh pelaksanaan UUD.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum dan aturan sebagai bentuk kepedulian terhadap ketertiban bersama.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mensyukuri lahirnya UUD NRI Tahun 1945 sebagai pedoman bernegara yang dilandasi nilai-nilai luhur.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang mengatur hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis sejarah dan dinamika perubahan UUD NRI Tahun 1945 serta relevansinya dengan kondisi saat ini.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan karya yang menunjukkan pemahaman dan komitmen terhadap UUD NRI Tahun 1945.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja dalam tim untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah terkait implementasi konstitusi.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mencari informasi dan belajar secara mandiri tentang sistem ketatanegaraan Indonesia.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa ketaatan pada hukum akan menciptakan lingkungan yang tertib dan aman, yang mendukung kesehatan fisik dan mental.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengartikulasikan pemahamannya tentang UUD NRI Tahun 1945 melalui presentasi, diskusi, dan tulisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Mempelajari secara mendalam kronologi peristiwa seputar sidang BPUPK dan PPKI.
- **Bahasa Indonesia:** Menganalisis bahasa hukum yang digunakan dalam naskah UUD dan membandingkan teks sejarah.
- **Sosiologi:** Memahami fungsi aturan dan hukum dalam menciptakan ketertiban sosial.
- **Seni Budaya:** Mendesain poster, komik, atau video kampanye tentang pentingnya menaati konstitusi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian konstitusi (tertulis dan tidak tertulis) dan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK. (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mendeskripsikan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 oleh PPKI serta meneladani sikap para pendiri bangsa. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis sifat (singkat dan supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945 sebagai alat kontrol dan pedoman penyelenggaraan negara. (3 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional dan dinamika perubahannya melalui amendemen. (3 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan memberikan contoh nyata pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah. (3 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menunjukkan komitmen untuk menjalankan UUD NRI Tahun 1945 melalui pembuatan proyek kampanye kreatif untuk lingkungan masyarakat. (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Tata tertib sekolah sebagai contoh konstitusi di lingkup kecil.
- Berita tentang uji materi (judicial review) sebuah Undang-Undang ke Mahkamah Konstitusi.
- Pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu) sebagai implementasi UUD NRI Tahun 1945.
- Isu-isu hak dan kewajiban warga negara yang relevan dengan kehidupan remaja (misal: hak atas pendidikan, kewajiban menjaga ketertiban).

E. KERANGKA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak merefleksikan perilakunya terhadap aturan (tata tertib) dan menyadari pentingnya hukum untuk ketertiban bersama.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan konsep konstitusi yang abstrak dengan tata tertib sekolah yang konkret, serta mengaitkan pasal-pasal UUD dengan kegiatan sehari-hari.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan metode simulasi/bermain peran sidang PPKI, membuat klipring, dan merancang kampanye kreatif.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi, penugasan proyek, analisis berita.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan ringkasan materi, bagan alur waktu, dan video dokumenter sejarah perumusan UUD.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberi pilihan kepada siswa untuk mempelajari sejarah melalui membaca teks, menonton video, atau mendengarkan cerita dari guru. Pilihan dalam mengerjakan tugas kelompok (diskusi, membuat timeline, atau role playing).
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui klipring, poster, video, infografis, atau laporan tertulis sesuai minat dan kemampuan siswa.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan OSIS untuk menyosialisasikan pentingnya tata tertib sekolah sebagai wujud pelaksanaan konstitusi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang praktisi hukum atau aparat desa (jika memungkinkan) untuk berbagi cerita tentang pentingnya hukum dalam masyarakat.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan situs resmi Mahkamah Konstitusi (MKRI) atau DPR RI untuk mencari informasi tentang perundang-undangan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Menata ruang kelas menyerupai ruang sidang saat kegiatan simulasi.
 - Menyediakan sudut baca dengan buku-buku referensi tentang sejarah dan ketatanegaraan.
 - Memajang hasil karya siswa (poster, infografis) di mading kelas.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan Google Classroom untuk berbagi materi dan video pembelajaran.
 - Mengadakan polling atau kuis singkat menggunakan platform online untuk mengecek pemahaman.
- **Budaya Belajar:**
 - Mendorong budaya menghargai pendapat dalam diskusi, meneladani sikap para pendiri bangsa yang mengutamakan musyawarah.

- Membangun kesadaran hukum dan ketaatan pada aturan sebagai nilai bersama di kelas.
- Mengapresiasi setiap proses dan hasil belajar siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses naskah UUD NRI Tahun 1945 dan perubahannya melalui situs resmi pemerintah (misal: jdih.dpr.go.id).
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi lanjutan mengenai studi kasus atau isu hukum terkini.
- **Penilaian Daring:** Kuis formatif menggunakan Kahoot! atau Quizziz dengan tema sejarah perumusan UUD.
- **Media Presentasi Digital:** Siswa menggunakan platform presentasi untuk menyajikan hasil riset tentang tokoh perumus UUD.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah video kampanye atau poster digital hasil proyek siswa ke media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Konstitusi dan Proses Perumusan UUD NRI 1945 oleh BPUPK

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran. (Mindful)
- **Apersepsi:** Guru memulai dengan pertanyaan, "Apa nama buku yang berisi semua peraturan di sekolah kita?" (Tata Tertib). "Menurut kalian, apakah negara juga punya 'buku peraturan' tertinggi? Apa namanya?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mengapa setiap organisasi, termasuk negara, memerlukan aturan dasar? Siapakah yang merumuskan aturan dasar negara kita?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan pengertian Konstitusi (tertulis/UUD dan tidak tertulis/konvensi) menggunakan analogi tata tertib sekolah. Peserta didik membaca materi "Pengertian Konstitusi" dan "Perumusan UUD NRI Tahun 1945". (Meaningful)
- **Analisis Sejarah:** Peserta didik secara berkelompok menganalisis Tabel 2.2 dan 2.3 tentang agenda sidang BPUPK. Guru menekankan semangat musyawarah para pendiri bangsa.
- **Diskusi Kelompok:** Kelompok mendiskusikan perbedaan antara Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 (Tabel 2.1) dan mencari tahu alasan di balik perubahan tersebut. (Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok visual dapat membuat timeline proses perumusan di BPUPK. Kelompok auditori dapat berdiskusi lebih mendalam tentang argumen para tokoh.
 - **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk tabel perbandingan yang dilengkapi dengan analisis singkat mengenai nilai persatuan di baliknya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Nilai luhur apa dari para anggota BPUPK yang bisa kita teladani saat berdiskusi di kelas?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya mengutamakan persatuan nasional.
- **Tindak Lanjut:** Tugas mandiri mencari profil singkat salah satu anggota Panitia Sembilan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengesahan UUD NRI 1945 oleh PPKI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Beberapa siswa membagikan profil singkat tokoh Panitia Sembilan yang mereka temukan.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan foto suasana sidang PPKI 18 Agustus 1945 dan bertanya, "Kira-kira, apa keputusan penting yang mereka ambil satu hari setelah Indonesia merdeka?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana proses UUD negara kita disahkan menjadi hukum yang berlaku?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Pengesahan UUD NRI Tahun 1945". Guru menjelaskan peran PPKI dan situasi pasca-proklamasi.
- **Simulasi/Bermain Peran:** Kelas diubah menjadi "Sidang PPKI". Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang memerankan tokoh-tokoh kunci (Soekarno, Hatta, tokoh dari Indonesia Timur, dll). Mereka mensimulasikan diskusi alot mengenai perubahan sila pertama dan pengesahan UUD. (Joyful, Meaningful)
- **Analisis Keputusan:** Setelah simulasi, kelas mendiskusikan tiga hasil utama sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang percaya diri bisa mengambil peran utama dalam simulasi. Siswa lain bisa menjadi notulen atau pengamat yang mencatat nilai-nilai penting yang muncul.
 - **Produk:** Setiap siswa menuliskan sebuah paragraf refleksi tentang "Hikmah di Balik Sidang PPKI 18 Agustus 1945".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Jika kamu menjadi salah satu tokoh dalam sidang itu, apakah kamu akan setuju dengan perubahan sila pertama? Mengapa?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menekankan bahwa pengesahan UUD NRI 1945 adalah bukti kebesaran jiwa para pendiri bangsa yang mengutamakan persatuan di atas kepentingan golongan.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi untuk pertemuan berikutnya tentang fungsi dan sifat UUD.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Sifat dan Fungsi UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Apakah tata tertib sekolah kita sering diubah? Mengapa ada aturan yang bisa bertahan lama dan ada yang perlu disesuaikan?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana UUD kita yang dibuat tahun 1945 masih relevan hingga sekarang? Apa saja kegunaan UUD bagi negara?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan sifat UUD NRI Tahun 1945 (singkat dan supel/luwes) dan tiga fungsinya (alat kontrol, pedoman mengatur, pedoman menyusun peraturan).
- **Analisis Berita:** Peserta didik membaca penggalan berita "Ojek Online Ingin Ajukan Uji Materi UU Lalu Lintas ke MK". Guru memfasilitasi diskusi untuk memahami konsep "uji materi" sebagai wujud fungsi UUD sebagai alat kontrol. (Meaningful, Bernalar Kritis)
- **Studi Kasus Sederhana:** Dalam kelompok, siswa diberikan kasus: "Pemerintah Daerah mengeluarkan Perda yang melarang siswa bermain di taman kota setelah jam 7 malam dengan alasan ketertiban. Apakah Perda ini berpotensi bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945 (misalnya, hak anak untuk bermain)?". Kelompok mendiskusikan dari sudut pandang fungsi UUD.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat dapat mencari contoh berita lain tentang uji materi di situs MK. Kelompok yang butuh bimbingan akan dibantu guru untuk mengidentifikasi pasal UUD yang relevan dengan kasus.
 - **Produk:** Hasil analisis kasus disajikan dalam bentuk bagan sederhana yang menunjukkan alur: Perda -> Bertentangan dengan -> UUD NRI 1945 Pasal ... -> Fungsi UUD sebagai Alat Kontrol.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Mengapa penting bagi kita sebagai warga negara untuk mengetahui bahwa setiap peraturan harus sesuai dengan UUD?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menguatkan pemahaman bahwa UUD NRI Tahun 1945 bersifat fleksibel dan berfungsi sebagai penjaga agar semua hukum di Indonesia tetap berada di jalur yang benar.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Kedudukan dan Amendemen UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menggambar piramida di papan tulis dan bertanya, "Dalam sebuah aturan, pasti ada tingkatan. Mana yang paling tinggi kedudukannya? Peraturan Presiden atau Tata Tertib Sekolah?". Guru mengarahkan ke konsep hierarki.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Di mana posisi UUD NRI Tahun 1945 dalam piramida

hukum di Indonesia? Apakah UUD kita pernah diubah?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai sumber hukum tertulis tertinggi. Peserta didik membaca materi tentang sejarah pergantian UUD dan proses amendemen.
- **Kerja Kelompok:** Peserta didik mengisi "Tabel 2.8 Perbandingan UUD NRI Tahun 1945 Sebelum dan Sesudah Amendemen" untuk melihat perubahan secara kuantitatif (jumlah bab, pasal, ayat).
- **Analisis Perubahan:** Guru menyoroti beberapa perubahan mendasar hasil amendemen (misal: pembatasan masa jabatan presiden, adanya DPD, pasal-pasal HAM). Diskusi kelas tentang "Mengapa perubahan-perubahan itu diperlukan pasca-reformasi?". (Meaningful, Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan infografis yang merangkum poin-poin utama amendemen I-IV untuk membantu siswa visual.
 - **Produk:** Selain mengisi tabel, kelompok dapat memilih satu hasil amendemen yang paling menarik dan membuat poster sederhana yang menjelaskan "Sebelum vs Sesudah".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru menanyakan tentang kesepakatan dasar dalam amendemen, "Mengapa Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tidak boleh diubah?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa UUD NRI Tahun 1945 memiliki kedudukan tertinggi dan dapat diubah sesuai perkembangan zaman, namun dengan tetap mempertahankan kesepakatan dasar berdirinya negara.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di Keluarga dan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Siapa yang tadi pagi ikut upacara bendera? Tahukah kalian, kegiatan itu sebenarnya sedang menjalankan perintah UUD, lho!"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Selain upacara, kegiatan apa lagi di sekolah atau di rumah yang merupakan wujud pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Menghubungkan Konsep dengan Praktik:** Guru menampilkan beberapa pasal kunci dari UUD NRI Tahun 1945 yang relevan dengan kehidupan siswa (misal: Pasal 31 tentang pendidikan, Pasal 29 tentang agama, Pasal 28 tentang kebebasan berpendapat, Pasal 30 tentang bela negara).
- **Kerja Kelompok - "Constitutional Hunt":** Setiap kelompok mendapat satu pasal. Tugas mereka adalah "berburu" contoh-contoh nyata pelaksanaan pasal tersebut di lingkungan sekolah dan keluarga. Contoh: Pasal 31 -> Kewajiban belajar dengan rajin, hak mendapat pengajaran dari guru. Pasal 30 -> Mengikuti upacara bendera, menjaga nama baik sekolah. (Joyful, Meaningful)

- **Presentasi Hasil "Perburuan"**: Setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka. Kelompok lain bisa menambahkan contoh yang belum disebutkan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
 - **Proses**: Kelompok dapat mencari contoh dengan cara berdiskusi, mengamati lingkungan sekolah secara langsung (jika memungkinkan), atau mengingat pengalaman pribadi.
 - **Produk**: Hasil temuan disajikan dalam bentuk peta pikiran (mind map) dengan pasal UUD di tengah dan contoh-contohnya di cabang-cabangnya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Setelah tahu bahwa banyak kegiatan kita diatur UUD, bagaimana perasaan dan sikap kalian sekarang terhadap kegiatan seperti belajar dan upacara?" (Mindful)
- **Rangkuman**: Guru menyimpulkan bahwa UUD NRI Tahun 1945 bukanlah naskah yang jauh dan asing, melainkan hidup dan dilaksanakan dalam aktivitas kita sehari-hari.
- **Tindak Lanjut**: Memikirkan satu komitmen pribadi untuk melaksanakan UUD di sekolah.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Komitmen Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan**: Salam, doa, presensi.
- **Berbagi Komitmen**: Beberapa siswa berbagi komitmen pribadi dari pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi**: Guru menampilkan gambar kegiatan di masyarakat (pemilu, siskamling, kerja bakti) dan bertanya, "Bagaimana UUD mengatur kegiatan-kegiatan ini?"
- **Pertanyaan Pemantik**: "Sebagai pelajar, apa yang bisa kita lakukan untuk mengajak orang lain agar lebih peduli dan mau melaksanakan UUD?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Proyek Mini Kampanye**: Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini siswa akan membuat proyek mini untuk menunjukkan komitmen menjalankan UUD.
- **Brainstorming Ide**: Dalam kelompok, siswa memilih satu hak atau kewajiban warga negara dari UUD NRI Tahun 1945 yang ingin mereka kampanyekan (misal: hak mendapat pendidikan, kewajiban menjaga fasilitas umum, hak mengeluarkan pendapat dengan sopan, kewajiban membayar pajak di masa depan).
- **Perancangan Proyek**: Kelompok merancang bentuk kampanye mereka. (Meaningful, Kreativitas)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk)**:
 - Kelompok visual bisa membuat **poster** atau **infografis**.
 - Kelompok auditori/verbal bisa membuat naskah **pidato singkat** atau **iklan layanan masyarakat**.
 - Kelompok kinestetik bisa membuat **komik strip** atau **video pendek/simulasi**.
- **Eksekusi Proyek**: Siswa diberi waktu untuk mengerjakan proyek kampanye mereka.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Pameran Karya/Presentasi:** Setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan hasil proyek kampanye mereka. (Joyful Learning)
- **Refleksi Akhir Bab:** "Apa tantangan terbesar dalam menjalankan UUD di negara kita? Apa peran generasi muda untuk menjawab tantangan itu?" (Mindful Learning)
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi semua proyek dan menutup Bab 2 dengan pesan bahwa memahami UUD saja tidak cukup, yang terpenting adalah komitmen untuk melaksanakannya dalam kehidupan nyata.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Mengingatkan kembali tentang tes tertulis di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru bertanya: "Apa itu tata tertib?", "Siapa yang membuatnya?", "Mengapa kita harus patuh?".
- **Kuis Singkat:** Pertanyaan sederhana tentang lembaga negara yang pernah didengar (BPUPK, PPKI, DPR).

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang dibahas, seperti "Apa bedanya BPUPK dengan PPKI?", "Mengapa UUD perlu bersifat supel?".
- **Diskusi Kelompok:** Observasi partisipasi siswa dalam diskusi, simulasi, dan analisis kasus.
- **Latihan Soal/LKPD:** Pengerjaan tabel perbandingan (Piagam Jakarta vs Pembukaan, Sebelum vs Sesudah Amendemen).
- **Observasi:** Pengamatan sikap menghargai pendapat, semangat persatuan, dan tanggung jawab selama kerja kelompok dan simulasi.
- **Produk (Proses):**
 - Timeline perumusan UUD.
 - Paragraf refleksi sidang PPKI.
 - Bagan analisis kasus uji materi.
 - Peta pikiran pelaksanaan pasal UUD.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Kampanye Kreatif:** Menilai poster, infografis, naskah pidato, atau video yang dibuat kelompok pada pertemuan ke-6 berdasarkan kreativitas, kesesuaian konten, dan pesan yang disampaikan.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Simulasi/Bermain Peran:** Menilai kemampuan siswa dalam memerankan tokoh sejarah dan menyampaikan argumen yang sesuai dengan konteks sejarah.
 - **Presentasi Proyek:** Menilai kemampuan komunikasi dan penguasaan materi saat mempresentasikan hasil proyek.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap sejarah perumusan, pengesahan, fungsi, kedudukan, dan implementasi UUD NRI Tahun 1945.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Hukum dasar tidak tertulis yang tumbuh dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara disebut...
 - A. Konstitusi
 - B. Undang-Undang Dasar
 - C. Yurisprudensi
 - D. Konvensi
 - E. Traktat
2. Salah satu keputusan paling fundamental dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 yang menunjukkan semangat persatuan bangsa adalah...
 - A. Memilih Presiden dan Wakil Presiden
 - B. Membentuk Komite Nasional
 - C. Mengubah rumusan sila pertama Pancasila dalam Piagam Jakarta
 - D. Menetapkan Jakarta sebagai ibu kota negara
 - E. Membagi wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi
3. Mahkamah Konstitusi menguji sebuah undang-undang terhadap UUD NRI Tahun 1945. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari fungsi UUD sebagai...
 - A. Alat pemersatu
 - B. Pedoman hidup
 - C. Alat kontrol
 - D. Penentu kebijakan
 - E. Simbol negara
4. UUD NRI Tahun 1945 hanya memuat aturan-aturan pokok dan garis besar instruksi kepada pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa UUD NRI Tahun 1945 memiliki sifat...
 - A. Kaku dan rigid
 - B. Sementara dan dapat diubah
 - C. Tertutup dan final
 - D. Singkat dan supel
 - E. Luas dan terperinci
5. Setiap siswa yang mengikuti upacara bendera dengan khidmat pada dasarnya sedang melaksanakan amanat UUD NRI Tahun 1945, khususnya yang berkaitan dengan...
 - A. Hak atas pendidikan
 - B. Kebebasan beragama
 - C. Kewajiban bela negara
 - D. Kebebasan berserikat
 - E. Hak untuk hidup

Esai

1. Jelaskan dengan singkat alur perumusan batang tubuh UUD NRI Tahun 1945, mulai dari pembentukan Panitia Hukum Dasar hingga disetujui dalam sidang BPUPK!
2. Mengapa MPR menyepakati untuk tidak mengubah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 saat melakukan amendemen? Jelaskan alasan fundamentalnya!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 3 : PERATURAN DI NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 18 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah memahami dan dapat memberikan contoh aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan terkecil seperti rumah dan sekolah.
- **Minat** : Peserta didik menunjukkan minat pada isu-isu praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti aturan tentang kebersihan lingkungan (bank sampah), jam belajar, dan ketertiban di sekolah.
- **Latar Belakang** : Peserta didik hidup dalam masyarakat yang memiliki berbagai tingkatan aturan, dari aturan tidak tertulis di keluarga hingga peraturan formal di tingkat RT/RW dan sekolah.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan visualisasi hierarki peraturan perundang-undangan dalam bentuk piramida, infografis, dan alur proses pembentukan UU/Perda.
 - **Auditori**: Membutuhkan diskusi kelompok untuk membahas studi kasus (misal: efektivitas Perda) dan penjelasan lisan mengenai asas-asas pembentukan peraturan.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan aktivitas kreatif seperti membuat piramida peraturan versi sendiri, melakukan analisis lapangan (mengamati aturan di lingkungan), dan presentasi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami hakikat dan pentingnya peraturan, pengertian tata urutan peraturan perundang-undangan, serta jenis dan hierarkinya.
 - **Prosedural**: Menjelaskan proses pembentukan peraturan perundang-undangan (UU dan Perda) dan mengidentifikasi implementasinya dalam kehidupan.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena menjembatani pemahaman siswa dari aturan konkret yang mereka alami (tata tertib sekolah) ke sistem hukum nasional yang lebih abstrak, menunjukkan bahwa semua aturan saling terkait.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsep hierarki hukum bisa menjadi abstrak, namun dapat dimudahkan dengan analogi dan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman peserta didik.

- **Struktur Materi:** Materi disusun dari lingkup mikro ke makro: dimulai dari identifikasi peraturan di rumah, sekolah, dan lingkungan, kemudian beralih ke sistem peraturan perundang-undangan nasional, jenis dan tata urutannya, implementasi, hingga komitmen untuk menaatinya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Memahami bahwa aturan dibuat untuk kemaslahatan bersama sebagai wujud menjaga keteraturan ciptaan Tuhan.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis efektivitas sebuah peraturan di lingkungan sekitar dan mengkritisi kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat.
 - **Kreativitas:** Mendesain ulang piramida tata urutan peraturan perundang-undangan atau membuat esai pendek tentang aturan di lingkungan.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis peraturan yang ada di masyarakat.
 - **Kemandirian:** Melakukan identifikasi peraturan di rumah secara mandiri dan bertanggung jawab.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap patuh terhadap peraturan sebagai bentuk kepedulian terhadap ketertiban dan kenyamanan bersama.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menyadari bahwa menaati aturan adalah bagian dari akhlak mulia untuk menciptakan keharmonisan.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami sistem hukum yang berlaku di negaranya dan menyadari perannya sebagai warga negara yang taat hukum.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengevaluasi suatu peraturan dan memberikan masukan yang konstruktif berdasarkan asas dan tujuan hukum.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menyajikan pemahamannya tentang sistem hukum melalui berbagai media kreatif.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu berdiskusi dan bekerja sama untuk menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan terkait peraturan di lingkungannya.
- **Kemandirian:** Peserta didik secara proaktif mencari tahu dan memahami aturan-aturan yang berlaku di sekitarnya.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa lingkungan yang tertib karena adanya aturan akan mendukung kesehatan dan keselamatan bersama.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menjelaskan konsep hukum yang kompleks dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sosiologi:** Memahami fungsi norma dan aturan dalam mengontrol perilaku sosial dan menciptakan keteraturan masyarakat.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis esai, menyusun laporan analisis, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan bahasa yang baik dan benar.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Memahami struktur pemerintahan daerah (RT, RW, Desa, Kecamatan) dan perannya dalam membuat aturan lokal.
- **Seni Budaya:** Mendesain produk visual (poster, infografis) untuk mengkomunikasikan informasi tentang hierarki hukum.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah. (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis contoh dan fungsi peraturan di lingkungan masyarakat serta menulis esai pendek tentangnya. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. (3 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menguraikan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan (UUD NRI 1945, Tap MPR, UU/Perppu). (3 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menguraikan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan (PP, Perpres, Perda Provinsi, Perda Kabupaten/Kota). (3 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan implementasi peraturan perundang-undangan dan menunjukkan komitmen untuk menaatinya melalui analisis kritis. (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Studi kasus bank sampah sebagai contoh efektivitas peraturan di tingkat RT/RW.
- Aturan jam belajar masyarakat.
- Tata tertib di sekolah dan sanksinya.
- Proses pembuatan Peraturan Daerah (Perda) yang relevan di wilayah tempat tinggal siswa.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Konteks (Contextual Learning), Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk menyadari keberadaan aturan di setiap aspek kehidupannya dan merefleksikan tingkat kepatuhannya.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran dimulai dari lingkungan terdekat siswa (rumah, sekolah) sebelum beranjak ke sistem hukum nasional, sehingga konsep abstrak menjadi lebih bermakna.
 - **Joyful Learning:** Aktivitas belajar dikemas secara kreatif, seperti membuat "Pita Pedang" (piramida 3D), menganalisis studi kasus yang menarik, dan presentasi kelompok.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi kasus, analisis teks, penugasan kreatif, presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam bentuk teks naratif, bagan (piramida), dan contoh-contoh konkret dari berita atau lingkungan sekitar.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada siswa untuk bekerja secara individu (mengidentifikasi aturan di rumah) atau kelompok (menganalisis Perda).
 - **Diferensiasi Produk:** Siswa dapat menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara: esai tertulis, presentasi lisan, atau produk visual seperti infografis atau model piramida 3D.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Melibatkan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sebagai narasumber tentang proses pembuatan dan tujuan tata tertib sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mendorong siswa untuk berdiskusi dengan orang tua atau Ketua RT mengenai aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.
- **Mitra Digital:** Menggunakan situs Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) nasional atau daerah untuk mencari contoh peraturan perundang-undangan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Memajang "Piramida Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan" di dinding kelas.
 - Menata tempat duduk secara fleksibel untuk memfasilitasi kerja kelompok dan diskusi pleno.
 - Menggunakan mading kelas untuk mempublikasikan esai atau analisis terbaik siswa.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan platform digital untuk berbagi tautan berita atau dokumen Perda yang akan dianalisis.
 - Membuat forum diskusi online untuk membahas pertanyaan-pertanyaan reflektif.

- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan budaya kelas yang menghargai aturan dan ketertiban.
 - Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima aturan begitu saja, tetapi memahami tujuan dan landasannya.
 - Membiasakan musyawarah dan menghargai perbedaan pendapat saat membahas suatu peraturan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs berita online untuk mencari contoh implementasi atau pelanggaran peraturan.
- **Forum Diskusi Daring:** Melanjutkan diskusi kelas tentang analisis Perda secara asinkron.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan Google Forms untuk kuis singkat tentang hierarki peraturan perundang-undangan.
- **Media Presentasi Digital:** Siswa menggunakan Canva atau PowerPoint untuk mempresentasikan hasil analisis kelompok.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah infografis terbaik tentang tata urutan peraturan ke media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Peraturan di Rumahku dan Sekolahku

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi. (Mindful)
- **Apersepsi:** Guru memulai dengan pertanyaan, "Siapa yang tadi pagi merapikan tempat tidur sendiri? Apakah itu sebuah aturan di rumahmu?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Untuk apa aturan dibuat di rumah dan di sekolah? Apa yang akan terjadi jika tidak ada aturan sama sekali?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Identifikasi Mandiri:** Peserta didik secara individu mengisi "Tabel 3.1 Identifikasi Peraturan di Rumah" berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. (Meaningful)
- **Berbagi Pasangan:** Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku, membandingkan aturan di rumah mereka, dan mendiskusikan tujuannya.
- **Identifikasi Kelompok:** Dalam kelompok kecil, peserta didik mengisi "Tabel 3.2 Identifikasi Peraturan di Sekolahku". Mereka mendiskusikan mana aturan yang paling penting dan mengapa. (Joyful)
- **Diskusi Kelas:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil identifikasi aturan sekolah. Guru memfasilitasi diskusi tentang tujuan umum dari adanya tata tertib di sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang cepat selesai dapat diminta untuk mengelompokkan aturan sekolah berdasarkan kategori (misal: kedisiplinan, kebersihan, kesopanan).
 - **Produk:** Hasil identifikasi aturan rumah tetap menjadi catatan pribadi, sementara hasil identifikasi aturan sekolah dirangkum dalam satu kertas plano per kelompok.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Aturan mana (di rumah atau sekolah) yang menurutmu paling bermanfaat untuk membentuk karaktermu? Jelaskan!" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa aturan di rumah dan sekolah bertujuan untuk menciptakan ketertiban, keamanan, dan membentuk karakter positif.
- **Tindak Lanjut:** Mengamati satu aturan di lingkungan sekitar (di luar rumah/sekolah) dan memikirkan tujuannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Peraturan di Lingkunganku (Masyarakat)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Beberapa siswa berbagi hasil pengamatan aturan di lingkungan dari tugas sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru menceritakan secara singkat studi kasus "Bank Sampah" dari buku ajar, menekankan bagaimana sebuah masalah bisa diatasi dengan adanya aturan yang disepakati bersama.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Siapa yang berwenang membuat aturan di lingkungan RT/RW atau desa kalian? Berikan contohnya!"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Peraturan di Lingkunganku". Guru menjelaskan berbagai tingkatan pembuat aturan di masyarakat (RT, RW, Desa/Lurah, Camat).
- **Analisis Teks dan Gambar:** Peserta didik menganalisis Gambar 3.5 tentang spanduk jam belajar masyarakat. Diskusi kelas: "Menurut kalian, apakah aturan seperti ini efektif? Apa tantangannya?". (Bernalar Kritis)
- **Tugas Menulis Esai Pendek:** Peserta didik mengerjakan tugas "Ayo, Menganalisis" yaitu membuat esai pendek tentang satu aturan yang ada di tempat tinggal mereka (latar belakang, dampak, efektivitas). (Meaningful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang kesulitan menulis esai dapat membuat poin-poin analisis dalam bentuk peta pikiran terlebih dahulu.
 - **Produk:** Produk utama adalah esai pendek. Bagi siswa visual, mereka boleh menambahkan ilustrasi sederhana pada esainya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Berbagi Hasil:** Beberapa siswa secara sukarela membacakan esai mereka di depan kelas. (Joyful)
- **Refleksi:** "Apa peranmu sebagai pelajar dalam mendukung aturan yang baik di lingkungan masyarakat?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa peraturan di masyarakat dibuat untuk mengatasi masalah bersama dan mencapai tujuan bersama, seperti ketertiban dan kemajuan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengertian dan Asas Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menggambar beberapa bentuk aturan di papan tulis (Tata Tertib Sekolah, Rambu Lalu Lintas, UU Pemilu) dan bertanya, "Apakah semua aturan ini kedudukannya sama? Mana yang lebih tinggi?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mengapa peraturan negara harus dibuat berurutan atau berjenjang? Apa yang terjadi jika sebuah Perda bertentangan dengan UUD?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan konsep negara hukum (Pasal 1 Ayat 3 UUD NRI 1945) dan pentingnya hierarki peraturan perundang-undangan. Peserta didik membaca materi "Pengertian Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan".
- **Visualisasi Konsep:** Guru menampilkan Gambar 3.6 (Piramida Tata Urutan) dan menjelaskan setiap tingkatannya secara singkat.
- **Diskusi Kelompok:** Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan 7 Asas Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Setiap kelompok fokus pada 2-3 asas, mencari contoh sederhana apa yang akan terjadi jika asas tersebut dilanggar. (Bernalar Kritis, Meaningful Learning)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru memberikan contoh konkret untuk setiap asas untuk membantu pemahaman siswa.
 - **Produk:** Hasil diskusi kelompok tentang asas dirangkum dalam tabel sederhana: "Nama Asas | Arti | Akibat jika dilanggar".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi Kelompok:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang asas-asas yang mereka bahas.
- **Refleksi:** "Asas mana yang menurutmu paling penting untuk menjamin sebuah peraturan itu baik dan adil?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa sistem hukum Indonesia memiliki hierarki yang jelas dan asas-asas yang harus dipenuhi agar setiap peraturan berkualitas dan tidak tumpang tindih.
- **Tindak Lanjut:** Tugas "Ayo, Berkreasi": membuat ulang piramida tata urutan peraturan perundang-undangan sekreatif mungkin. (Joyful)
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Jenis dan Hierarki Peraturan (Tingkat Pusat)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru memajang beberapa hasil karya piramida kreatif siswa dari tugas sebelumnya dan memberikan apresiasi.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mari kita bedah piramida ini dari puncak. Apa itu UUD NRI

Tahun 1945? Siapa yang membuatnya? Apa bedanya dengan UU?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Jenis dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan", fokus pada UUD NRI Tahun 1945, Ketetapan MPR, dan UU/Perppu.
- **Analisis Alur:** Guru menjelaskan proses pembentukan UU dari RUU menggunakan Gambar 3.8. Siswa diminta untuk menelusuri alur tersebut dan mengidentifikasi lembaga-lembaga yang terlibat (DPR, Presiden, DPD).
- **Studi Kasus Perppu:** Guru menjelaskan konsep Perppu menggunakan contoh Perppu No. 1/2016 tentang Perlindungan Anak. Diskusi kelas: "Dalam situasi darurat apa lagi kira-kira Presiden boleh mengeluarkan Perppu?". (Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan versi sederhana dari bagan alur pembentukan UU untuk siswa yang membutuhkan.
 - **Proses:** Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menelusuri alur pembentukan UU dan menjawab pertanyaan panduan dari guru.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Kuis Cepat:** Guru memberikan kuis lisan singkat: "Siapa yang berwenang membuat UU?", "Apa kepanjangan Perppu?", "Apa kedudukan UUD NRI 1945?". (Joyful)
- **Refleksi:** "Menurutmu, mengapa proses membuat UU melibatkan banyak pihak dan tahapan yang panjang?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru merangkum kedudukan dan proses pembentukan tiga peraturan tertinggi di tingkat pusat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Jenis dan Hierarki Peraturan (Pemerintah dan Daerah)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Review:** Guru me-review singkat 3 peraturan tingkat pusat dari pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Setelah ada UU, apakah sudah cukup untuk mengatur semua hal teknis? Misalnya UU Lalu Lintas, apakah di dalamnya ada aturan detail tentang warna helm? Di mana aturan detail itu dibuat?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apa bedanya Peraturan Pemerintah (PP) dengan Peraturan Presiden (Perpres)? Mengapa setiap daerah perlu punya Peraturan Daerah (Perda) sendiri?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi tentang PP, Perpres, Perda Provinsi, dan Perda Kabupaten/Kota. Guru menekankan fungsi PP sebagai "petunjuk teknis" dari UU.
- **Analisis Contoh:** Guru memberikan contoh konkret: UU No. 11/2010 tentang Cagar Budaya (level UU), kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh PP No. 1/2022 tentang Register Nasional Cagar Budaya (level PP). (Meaningful)

- **Studi Kasus Perda:** Dalam kelompok, siswa mencari satu contoh Perda yang ada di provinsi atau kabupaten/kota mereka melalui internet (dengan bantuan guru). Mereka menganalisis:
 1. Apa tujuan dibuatnya Perda tersebut?
 2. Siapa yang diatur oleh Perda tersebut?
 3. Apakah Perda tersebut relevan dengan kebutuhan daerah mereka? (Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyiapkan beberapa contoh Perda menarik dari berbagai daerah sebagai alternatif jika siswa kesulitan mencari.
 - **Produk:** Hasil analisis Perda disajikan dalam bentuk presentasi singkat (3-5 slide) yang menjawab tiga pertanyaan analisis di atas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi Kelompok:** Beberapa kelompok mempresentasikan hasil analisis Perda mereka.
- **Refleksi:** "Mengapa peraturan di daerahmu bisa berbeda dengan peraturan di daerah lain? Apa pentingnya otonomi daerah dalam pembuatan peraturan?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan fungsi peraturan di tingkat pemerintah dan daerah sebagai pelaksana dan penyesuaian UU dengan kondisi lokal.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Implementasi dan Komitmen terhadap Peraturan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru memulai dengan sebuah pertanyaan, "Sebuah peraturan yang bagus sudah dibuat. Apakah otomatis masalah akan selesai? Apa lagi yang dibutuhkan?" (Penegakan, Kepatuhan).
- **Pertanyaan Pemantik:** "Siapa saja yang bertanggung jawab agar sebuah peraturan bisa berjalan dengan baik? Apa peran kita sebagai pelajar?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Implementasi Peraturan Perundang-undangan" dan "Komitmen Penerapan". Guru menjelaskan 5 tahapan implementasi (pembentukan, pelaksanaan, pengawasan, penegakan, sanksi).
- **Analisis Kritis:** Peserta didik mengerjakan tugas "Ayo, Berdiskusi" (Tabel 3.3). Dalam kelompok, mereka memilih satu peraturan (bisa tata tertib sekolah atau Perda yang sudah dibahas) dan menganalisisnya:
 - Kondisi yang diinginkan (tujuan peraturan).
 - Kenyataan di lapangan (apakah sudah berjalan baik?).
 - Identifikasi kesenjangan dan kemungkinan penyebabnya. (Meaningful, Bernalar Kritis)
- **Merumuskan Komitmen:** Berdasarkan analisis, setiap kelompok merumuskan 3 poin "Komitmen Pelajar Taat Hukum" sebagai bentuk kontribusi mereka dalam mendukung implementasi peraturan tersebut.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bisa memilih peraturan yang paling mereka pahami untuk dianalisis.
 - **Produk:** "Komitmen Pelajar Taat Hukum" ditulis di kertas karton dan dihias untuk dipajang di kelas. (Joyful, Kreativitas)

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Pembacaan Komitmen:** Setiap kelompok secara bergantian membacakan komitmen yang telah mereka rumuskan.
- **Refleksi Akhir Bab:** "Setelah mempelajari seluruh bab ini, apa satu hal terpenting yang kamu sadari tentang 'aturan'?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru merangkum bahwa peraturan tidak akan berarti tanpa implementasi yang baik dan komitmen dari seluruh warga negara, termasuk pelajar, untuk menaatinya.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang tes tertulis di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai aturan di rumah dan sekolah.
- **Kuis Singkat:** Pertanyaan sederhana untuk memetakan pengetahuan awal: "Benar atau Salah: Aturan hanya dibuat oleh polisi."

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Apa beda UU dan PP?", "Siapa yang mengesahkan Perda?".
- **Diskusi Kelompok:** Observasi keaktifan siswa dalam menganalisis asas, alur, dan studi kasus peraturan.
- **Latihan Soal/LKPD:** Pengerjaan tugas penulisan esai pendek dan analisis kritis (Tabel 3.3).
- **Observasi:** Pengamatan sikap kritis, logis, dan kolaboratif selama proses pembelajaran.
- **Produk (Proses):**
 - Piramida tata urutan peraturan perundang-undangan versi kreatif.
 - Presentasi analisis Perda.
 - Poster "Komitmen Pelajar Taat Hukum".

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Esai Pendek:** Menilai kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah aturan di lingkungannya, mencakup latar belakang, dampak, dan efektivitasnya.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Kelompok:** Menilai kemampuan siswa dalam memaparkan hasil analisis Perda atau komitmen kelompok secara jelas dan sistematis.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual siswa tentang

hierarki, asas, dan implementasi peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Tatanan, petunjuk, kaidah, atau ketentuan yang dibuat untuk mengatur disebut...
 - A. Kesepakatan
 - B. Peraturan
 - C. Musyawarah
 - D. Hukuman
2. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2011 dan perubahannya, peraturan perundang-undangan yang menempati hierarki paling tinggi di Indonesia adalah...
 - A. Undang-Undang (UU)
 - B. Ketetapan MPR (Tap MPR)
 - C. Peraturan Pemerintah (PP)
 - D. UUD NRI Tahun 1945
3. Presiden dapat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) dalam kondisi...
 - A. Rapat DPR tidak mencapai kuorum
 - B. Adanya hal ihwal kegentingan yang memaksa
 - C. Atas permintaan Mahkamah Konstitusi
 - D. UU yang ada sudah tidak relevan
4. Lembaga yang berwenang membentuk Peraturan Daerah (Perda) Provinsi adalah...
 - A. Gubernur bersama DPRD Provinsi
 - B. Presiden bersama DPR
 - C. Bupati bersama DPRD Kabupaten
 - D. Menteri Dalam Negeri
5. Setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus dibuat oleh lembaga negara yang berwenang. Jika tidak, peraturan tersebut dapat dibatalkan. Hal ini sesuai dengan asas...
 - A. Kejelasan tujuan
 - B. Keterbukaan
 - C. Kelembagaan atau organ pembentuk yang tepat
 - D. Kedayagunaan dan kehasilgunaan

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa peraturan yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi dalam hierarki perundang-undangan! Berikan satu contoh hipotetis!
2. Jelaskan alur singkat proses sebuah Rancangan Undang-Undang (RUU) hingga disahkan menjadi Undang-Undang (UU) dan sebutkan lembaga utama yang terlibat!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
NIP	: ---
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / II (Genap)

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 4 : MELESTARIKAN BUDAYA BANGSAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh budaya dari daerahnya (misalnya tarian, makanan khas, atau permainan tradisional) meskipun pemahamannya belum mendalam.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat yang bervariasi; sebagian tertarik pada aspek modern dan global, sementara yang lain memiliki ketertarikan pada seni, musik, atau permainan tradisional yang mereka kenal.
- **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari beragam latar belakang suku dan budaya, yang menjadikan kelas sebagai laboratorium mini untuk mempelajari kebhinekaan budaya.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan gambar-gambar dan video tentang keragaman budaya, pakaian adat, tarian, dan tradisi untuk membangkitkan minat dan pemahaman.
 - **Auditori**: Membutuhkan cerita, diskusi, dan mendengarkan musik-musik daerah untuk memahami nilai-nilai di balik sebuah budaya.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan kegiatan praktik langsung seperti mencoba permainan tradisional, memasak makanan khas, atau mementaskan drama/tarian sederhana.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami pengertian tradisi, kearifan lokal, budaya daerah, dan budaya nasional, serta pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas dan alat pemersatu bangsa.
 - **Prosedural**: Mampu mengidentifikasi budaya di lingkungannya, menganalisis faktor penyebab pudarnya budaya, dan merancang upaya-upaya pelestariannya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi sangat relevan karena membahas identitas diri dan sosial peserta didik yang tidak terlepas dari akar budayanya, serta menghadapi tantangan globalisasi yang mereka alami sehari-hari.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsepnya mudah dipahami, namun tantangannya adalah menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya di tengah arus budaya global.
- **Struktur Materi**: Materi disusun secara bertingkat, mulai dari pentingnya pelestarian

budaya, identifikasi budaya di lingkungan terdekat (keluarga, sekolah, daerah), hingga konsep budaya nasional sebagai alat pemersatu dan jati diri bangsa.

- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri keragaman budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis penyebab luntarnya budaya lokal dan dampak budaya asing terhadap jati diri bangsa.
 - **Kreativitas:** Menghasilkan karya (poster, tulisan, pentas budaya) sebagai upaya untuk mempromosikan dan melestarikan budaya.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja dalam kelompok untuk mempersiapkan pentas budaya dan proyek pelestarian lainnya.
 - **Kemandirian:** Melakukan riset mandiri tentang budaya daerah asal dan menuliskan hasilnya.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap peduli dan bangga terhadap budaya lokal dan nasional.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghargai dan mensyukuri warisan budaya sebagai karunia Tuhan.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami bahwa melestarikan budaya adalah bagian dari kewajiban sebagai warga negara untuk menjaga identitas bangsa.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu memilah dan memilih budaya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa di tengah arus globalisasi.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengolah dan mempresentasikan informasi tentang budaya secara kreatif dan inovatif.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya untuk mencapai tujuan bersama.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif untuk mempelajari dan mengenali budayanya sendiri tanpa paksaan.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa kearifan lokal seringkali mengandung nilai-nilai yang mendukung kesehatan fisik dan mental (misalnya, makanan tradisional yang sehat, permainan tradisional yang aktif).
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu berkomunikasi lintas budaya dengan efektif dan santun.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Praktik langsung dalam mengenal dan mementaskan seni tari, musik, atau rupa dari berbagai daerah.
- **Sejarah:** Mempelajari asal-usul dan perkembangan tradisi serta kearifan lokal di Indonesia.
- **Geografi:** Memahami hubungan antara kondisi geografis suatu daerah dengan kebudayaan yang berkembang.
- **Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah:** Mempelajari dan menggunakan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian budaya, tradisi, dan kearifan lokal serta pentingnya melestarikan ketiganya untuk identitas diri dan bangsa. (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi kearifan lokal dan budaya dari daerah asal orang tua serta menjelaskan upaya pelestariannya di lingkungan keluarga. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu mengidentifikasi upaya-upaya pelestarian budaya yang telah atau dapat dilakukan di lingkungan sekolah. (3 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis kondisi kearifan lokal dan budaya di daerahnya, membedakan antara yang masih terpelihara dan yang mulai memudar. (3 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan konsep pemajuan kebudayaan nasional berdasarkan amanat konstitusi (UUD NRI 1945 Pasal 32) dan UU No. 5 Tahun 2017. (3 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menganalisis fungsi budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa dengan studi kasus pada Batik Nusantara. (3 JP)
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional dalam membentuk identitas dan jati diri bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain. (3 JP)
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu menunjukkan komitmen dalam melestarikan budaya melalui kegiatan pentas budaya secara berkelompok. (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Fenomena pudarnya minat remaja terhadap budaya lokal (tarian, musik, permainan tradisional).
- Popularitas budaya asing (K-Pop, Western, dll) di kalangan generasi muda.
- Upaya pemerintah dan komunitas dalam mempromosikan pariwisata berbasis budaya.
- Pengakuan UNESCO terhadap warisan budaya Indonesia (Batik, Angklung, Tari Saman).

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Mendorong siswa untuk merefleksikan identitas budayanya dan menyadari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.
 - **Meaningful Learning:** Mengaitkan konsep budaya dengan asal-usul keluarga dan lingkungan sekitar siswa, sehingga materi menjadi personal dan bermakna.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan seperti wawancara keluarga, pentas budaya, permainan tradisional, dan festival kuliner mini.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, wawancara, studi literatur, presentasi, simulasi, pementasan.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan sumber belajar yang beragam: teks bacaan, video dokumenter budaya, gambar-gambar, dan lagu-lagu daerah.
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa dapat memilih fokus riset budaya sesuai daerah asal atau minatnya. Dalam proyek akhir, kelompok bebas memilih bentuk pentas budaya (tari, musik, drama, pameran kuliner).
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil belajar dapat bervariasi, mulai dari laporan wawancara, esai, poster, hingga penampilan seni.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru Seni Budaya untuk proyek pentas budaya dan guru Bahasa Daerah untuk praktik berbahasa ibu.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menjadikan orang tua/kakek-nenek sebagai narasumber utama dalam tugas wawancara budaya keluarga. Mengundang pegiat seni lokal (jika memungkinkan) untuk berbagi pengalaman.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform seperti YouTube (kanal Budaya Saya), Google Arts & Culture, dan situs resmi Kemendikbudristek untuk eksplorasi budaya.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Mendekorasi kelas dengan nuansa budaya nusantara (peta budaya, gambar pakaian adat, dll).

- Menggunakan lapangan atau aula sekolah untuk kegiatan pentas budaya atau permainan tradisional.
- Membuat "Pojok Budaya" di kelas untuk memajang hasil karya siswa.
- **Ruang Virtual:**
 - Membuat playlist lagu-lagu daerah atau video tarian tradisional di platform online kelas.
 - Menggunakan Google Maps untuk menelusuri persebaran suku dan budaya di Indonesia.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan suasana saling menghargai dan bangga terhadap keragaman budaya yang dimiliki setiap siswa.
 - Mendorong rasa ingin tahu untuk mempelajari budaya daerah lain.
 - Membangun semangat gotong royong dalam mempersiapkan proyek bersama.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs web seperti indonesia.go.id, kemdikbud.go.id, atau situs museum virtual untuk riset budaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Berbagi temuan menarik tentang kearifan lokal dari berbagai daerah.
- **Penilaian Daring:** Kuis interaktif menggunakan Kahoot! atau Quizziz dengan tema "Tebak Budaya Nusantara".
- **Media Presentasi Digital:** Siswa menggunakan Canva atau PowerPoint untuk membuat presentasi visual tentang ragam batik.
- **Media Publikasi Digital:** Mendokumentasikan kegiatan pentas budaya dan mengunggahnya ke media sosial sekolah dengan tagar #PelajarCintaBudaya.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Mengetahui Budaya dan Pentingnya Pelestarian

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan beberapa gambar yang kontras: remaja bermain permainan tradisional vs. bermain gawai, pertunjukan tari daerah vs. *dance cover* K-Pop.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mana kegiatan yang lebih sering kalian lihat atau lakukan? Mengapa? Apakah salah jika kita menyukai budaya dari luar?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan pengertian budaya, tradisi, dan kearifan lokal menggunakan analogi barang warisan berharga dari keluarga. Peserta didik membaca teks "Pudarkah Jati Diri Bangsa?". (Meaningful)
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan pertanyaan pada "Tabel 4.1 Pentingnya Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Daerah". (Bernalar Kritis)
- **Presentasi Hasil Diskusi:** Setiap kelompok membagikan poin-poin terpenting dari

hasil diskusi mereka.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Kelompok yang lebih cepat bisa diminta untuk mencari satu contoh kearifan lokal dari internet dan menjelaskan maknanya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah diskusi hari ini, apa satu hal baru yang kamu sadari tentang pentingnya budaya daerahmu?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa budaya adalah identitas yang harus dijaga agar jati diri bangsa tidak pudar.
- **Tindak Lanjut:** Tugas untuk pertemuan berikutnya: bertanya kepada orang tua tentang daerah asal mereka dan satu kearifan lokal yang mereka ingat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelestarian Budaya di Lingkungan Keluarga

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Berbagi Temuan:** Beberapa siswa berbagi cerita tentang kearifan lokal dari daerah orang tua mereka. (Joyful)
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Selain bahasa Indonesia, bahasa apa lagi yang kalian gunakan di rumah? Apakah kalian bisa berbahasa daerah kakek-nenek kalian?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mengapa bahasa daerah disebut 'bahasa ibu'? Apa peran keluarga dalam mewariskan budaya?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Wawancara:** Peserta didik mengerjakan tugas "Ayo, Mewawancarai" (Tabel 4.2) dengan mewawancarai teman sebangkunya yang berperan sebagai orang tua (berdasarkan informasi yang sudah mereka kumpulkan). (Meaningful)
- **Diskusi Terpumpun:** Fokus diskusi pada pentingnya melestarikan bahasa ibu, mengacu pada UUD NRI 1945 Pasal 32. Guru memfasilitasi diskusi tentang tantangan dan cara melestarikan bahasa daerah di keluarga.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Siswa menuliskan hasil wawancara dan refleksi singkat. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa daerah dapat diminta untuk memperkenalkan diri atau mengucapkan beberapa kalimat sederhana di depan kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang akan kamu lakukan di rumah untuk membantu melestarikan bahasa atau tradisi keluargamu?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menekankan peran vital keluarga sebagai benteng pertama dan utama dalam pelestarian budaya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelestarian Budaya di Lingkungan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Sebutkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kita! Adakah yang berkaitan dengan budaya daerah?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Selain ekskul, apa lagi yang bisa dilakukan sekolah untuk mengenalkan dan melestarikan budaya nusantara?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Brainstorming Kelompok:** Dalam kelompok, peserta didik mengerjakan tugas "Ayo, Mengidentifikasi" (Tabel 4.3). Mereka mendata upaya yang sudah ada dan merumuskan ide-ide baru untuk pelestarian budaya di sekolah (misal: "Sehari Berbusana Adat", festival permainan tradisional, lomba memasak kuliner nusantara). (Kreativitas)
- **Studi Kasus:** Peserta didik membaca contoh "Olimpiade Humaniora Nusantara" sebagai inspirasi.
- **Presentasi Ide:** Setiap kelompok mempresentasikan satu ide terbaik mereka untuk pelestarian budaya di sekolah. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Kelompok dapat memilih fokus ide mereka (seni, permainan, kuliner, bahasa) sesuai minat anggota.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Voting Ide Terbaik:** Kelas melakukan voting untuk memilih ide pelestarian budaya yang paling menarik dan memungkinkan untuk diusulkan ke OSIS atau pihak sekolah.
- **Refleksi:** "Dari semua ide yang muncul, mana yang paling ingin kamu ikuti? Mengapa?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa sekolah adalah tempat strategis untuk menumbuhkan kecintaan pada budaya melalui kegiatan yang kreatif dan partisipatif.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Menganalisis Kondisi Budaya di Daerah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan dua gambar dari satu daerah: satu budaya yang masih lestari (misal: upacara adat yang ramai) dan satu lagi yang terancam punah (misal: pengrajin kesenian tradisional yang sudah tua tanpa penerus).
- **Pertanyaan Pemantik:** "Mengapa ada budaya yang bisa bertahan, dan ada yang terancam hilang? Apa saja faktor penyebabnya?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Riset Mini:** Peserta didik mengerjakan tugas "Ayo, Mengamati dan Mengidentifikasi". Dalam kelompok, mereka memilih satu daerah (boleh daerah sendiri) dan melakukan riset sederhana melalui internet atau buku untuk mengisi Tabel 4.4 (Budaya yang Masih Terpelihara) dan Tabel 4.5 (Budaya yang Mulai Memudar). (Meaningful)
- **Analisis Faktor:** Kelompok mendiskusikan faktor-faktor penyebab dari kondisi tersebut (misal: dukungan pemerintah, minat generasi muda, pengaruh globalisasi, akomodasi budaya). (Bernalar Kritis)

- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Hasil riset dan analisis disajikan dalam bentuk tabel yang sudah dilengkapi penjelasan, atau dalam bentuk infografis sederhana yang membandingkan kedua kondisi budaya tersebut.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Berbagi Hasil Riset:** Perwakilan kelompok berbagi temuan paling menarik dari riset mereka.
- **Refleksi:** "Apa yang kamu rasakan ketika mengetahui ada budaya daerah yang terancam punah?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa pelestarian budaya membutuhkan kesadaran dan upaya dari berbagai pihak, terutama generasi muda.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pemajuan Kebudayaan Nasional

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Jika budaya daerah terancam punah, apakah negara diam saja? Menurut kalian, apa yang dilakukan pemerintah?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apakah ada undang-undang yang khusus mengatur tentang kebudayaan di Indonesia?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Regulasi:** Peserta didik membaca materi "Pelestarian Budaya di Negeriku". Guru menjelaskan amanat UUD NRI 1945 Pasal 32 dan poin-poin penting dari UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Tujuan dan Objek). (Meaningful)
- **Studi Kasus UNESCO:** Guru menjelaskan peran pemerintah dalam mendaftarkan budaya Indonesia ke UNESCO sebagai bentuk perlindungan dan promosi.
- **Diskusi Kelompok:** "Dari 10 objek pemajuan kebudayaan yang ada di UU, mana 3 yang paling perlu diprioritaskan di daerah kalian? Berikan alasannya!" (Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Siswa yang lebih cepat dapat mencari tahu budaya Indonesia apa saja yang sudah diakui UNESCO.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sebagai pelajar, bagaimana kamu bisa berkontribusi pada salah satu dari 10 objek pemajuan kebudayaan?" (Misal: melestarikan permainan rakyat, belajar bahasa daerah, dll). (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menegaskan bahwa negara memiliki komitmen kuat untuk tidak hanya melestarikan tetapi juga memajukan kebudayaan nasional.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.

- **Apersepsi:** Guru meminta semua siswa yang mengenakan seragam batik untuk berdiri. "Lihat, batik berasal dari berbagai daerah, tapi hari ini kita semua memakainya bersama. Apa artinya ini?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana sesuatu yang berasal dari satu daerah (budaya lokal) bisa diterima dan menjadi milik seluruh bangsa Indonesia?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Studi Kasus Batik:** Peserta didik membaca materi "Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa" dan melakukan tugas "Ayo, Mencari Informasi" tentang ragam batik Nusantara.
- **Riset Kelompok:** Setiap kelompok memilih satu motif batik dari daerah yang berbeda, mencari gambar dan makna filosofis di baliknya. (Meaningful)
- **Presentasi "Galeri Batik":** Setiap kelompok mempresentasikan hasil risetnya seolah-olah mereka adalah pemandu di sebuah galeri pameran batik. (Joyful, Kreativitas)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Hasil riset dibuat dalam bentuk poster (digital atau manual) yang akan dipajang di "Pojok Budaya" kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Diskusi Pleno:** "Selain batik, budaya apalagi yang menurut kalian berhasil menjadi alat pemersatu bangsa? Mengapa?"
- **Refleksi:** "Apa yang membuatmu bangga dengan batik sebagai budaya pemersatu?" (Mindful Learning)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa budaya lokal yang memiliki nilai-nilai universal dapat diangkat menjadi budaya nasional yang berfungsi sebagai pemersatu.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bercerita singkat, "Jika kalian bertemu turis asing, mereka sering bilang orang Indonesia itu ramah dan suka tersenyum. Menurut kalian, dari mana sifat itu berasal?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apa yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain? Apa yang menjadi 'ciri khas' atau jati diri kita?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa". Guru menjelaskan bahwa budaya adalah cerminan dari nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat (religius, kolektif, harmonis). (Meaningful)
- **Analisis Studi Kasus (Tari Saman):** Guru menggunakan contoh Tari Saman untuk menunjukkan bagaimana sebuah kesenian merefleksikan nilai religiusitas dan kepahlawanan yang menjadi bagian dari jati diri bangsa.
- **Diskusi Kelompok:** "Sebutkan 3 sikap atau perilaku yang menjadi ciri khas orang Indonesia! Kemudian, hubungkan setiap sikap itu dengan tradisi atau kearifan lokal yang ada di Indonesia!" (Contoh: Sikap suka menolong -> Tradisi gotong royong).

(Bernalar Kritis)

- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses):** Siswa dapat menggunakan pengalaman pribadi atau hasil riset dari pertemuan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan diskusi.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sikap khas Indonesia mana yang paling kamu banggakan dan ingin terus kamu jaga? Mengapa?" (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa jati diri bangsa terbentuk dari akumulasi nilai-nilai luhur yang diekspresikan melalui beragam budaya daerah.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan proyek "Pentas Budaya" untuk pertemuan terakhir. Setiap kelompok diminta menentukan bentuk penampilan mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Aksi Nyata: Pentas Budaya Bangsaku

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan persiapan akhir setiap kelompok.
- **Apresiasi:** Guru memberikan semangat dan mengapresiasi persiapan semua kelompok, menekankan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah proses belajar dan merayakan keberagaman. (Joyful)

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

- **Pentas Budaya:** Setiap kelompok secara bergantian menampilkan proyek budaya yang telah mereka siapkan. (Kreativitas, Kolaborasi)
 - Bentuk penampilan bisa beragam: peragaan busana adat, menyanyikan lagu daerah, menarik tarian sederhana, drama cerita rakyat, pameran mini kuliner tradisional, atau demonstrasi permainan rakyat.
- **Apresiasi Antar Kelompok:** Kelompok yang sedang tidak tampil bertindak sebagai penonton yang apresiatif, memberikan tepuk tangan, dan mencatat hal-hal menarik dari penampilan temannya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi (Produk):** Kebebasan penuh bagi kelompok untuk memilih dan merancang bentuk penampilan sesuai minat dan kemampuan mereka.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** Guru memandu refleksi bersama: "Pengalaman apa yang paling berkesan selama proses persiapan dan pementasan hari ini? Pelajaran apa yang kalian dapatkan tentang budaya dan kerja sama?" (Mindful, Meaningful)
- **Rangkuman:** Guru menutup seluruh rangkaian pembelajaran Bab 4 dengan menyatakan kebanggaannya atas partisipasi aktif siswa dan menegaskan bahwa melestarikan budaya adalah tanggung jawab bersama yang bisa dimulai dari aksi-aksi sederhana dan menyenangkan.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang tes tertulis di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru bertanya: "Sebutkan satu permainan tradisional yang kamu tahu!", "Apa makanan khas dari daerahmu?".
- **Kuis Singkat:** Meminta siswa menulis 3 kata yang terlintas di benak mereka ketika mendengar kata "Budaya Indonesia".

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Apa beda tradisi dan kearifan lokal?", "Mengapa batik bisa menyatukan bangsa?".
- **Diskusi Kelompok:** Observasi kemampuan siswa dalam berdiskusi, berargumentasi, dan menghargai pendapat teman tentang isu-isu budaya.
- **Latihan Soal/LKPD:** Pengerjaan tugas wawancara (Tabel 4.2) dan analisis kondisi budaya (Tabel 4.4 & 4.5).
- **Observasi:** Pengamatan sikap bangga, peduli, dan kolaboratif selama proses pembelajaran dan persiapan proyek.
- **Produk (Proses):**
 - Laporan hasil wawancara budaya keluarga.
 - Daftar ide pelestarian budaya di sekolah.
 - Poster "Galeri Batik".

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Poster Riset Batik:** Menilai poster kelompok berdasarkan kelengkapan informasi (gambar, makna), kreativitas desain, dan kejelasan penyampaian.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Pentas Budaya:** Menilai penampilan kelompok berdasarkan kreativitas, kerja sama tim, kesungguhan, dan kemampuan menyampaikan pesan budaya. Penilaian bisa melibatkan rubrik sederhana yang diisi oleh guru dan teman sejawat.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual siswa tentang pentingnya pelestarian budaya, budaya sebagai pemersatu, dan budaya sebagai jati diri bangsa.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Hal-hal yang merupakan hasil kreasi akal budi manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun disebut...
 - A. Teknologi
 - B. Kebiasaan
 - C. Budaya
 - D. Peraturan
2. Upaya melestarikan bahasa daerah sebagai 'bahasa ibu' paling efektif dimulai dari lingkungan...
 - A. Sekolah
 - B. Masyarakat
 - C. Keluarga
 - D. Internasional

3. Menurut UU No. 5 Tahun 2017, upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia disebut...
 - A. Pelestarian Kebudayaan
 - B. Perlindungan Kebudayaan
 - C. Pemajuan Kebudayaan
 - D. Pemanfaatan Kebudayaan
4. Batik diakui sebagai budaya nasional yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa karena...
 - A. Hanya dibuat di satu daerah saja
 - B. Harganya sangat mahal dan eksklusif
 - C. Memiliki beragam motif dari berbagai daerah namun diterima dan dikenakan oleh seluruh masyarakat Indonesia
 - D. Merupakan satu-satunya budaya yang diakui UNESCO
5. Sikap ramah, sopan santun, dan gemar bergotong royong yang dikenal sebagai ciri khas masyarakat Indonesia merupakan cerminan dari...
 - A. Pengaruh budaya asing yang positif
 - B. Peraturan pemerintah yang ketat
 - C. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya daerah yang membentuk jati diri bangsa
 - D. Tuntutan era globalisasi

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa pelestarian budaya lokal (daerah) sangat penting untuk memperkuat jati diri dan identitas bangsa Indonesia!
2. Anda adalah seorang ketua OSIS. Rancangan sebuah program atau kegiatan sederhana yang bisa Anda laksanakan di sekolah untuk meningkatkan minat teman-teman Anda terhadap budaya daerah! Jelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan tersebut!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 5 : MERAWAT KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang konsep keluarga dan sekolah sebagai sebuah kesatuan. Mereka juga memiliki pengetahuan umum tentang Indonesia sebagai negara kepulauan.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat pada isu-isu lingkungan, keragaman sosial budaya, dan tantangan di era digital (seperti penggunaan media sosial).
- **Latar Belakang** : Peserta didik hidup di negara kepulauan dengan keragaman yang tinggi, sehingga konsep persatuan dalam perbedaan merupakan pengalaman yang relevan bagi mereka.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan peta Indonesia, gambar keragaman alam dan budaya, serta infografis yang menjelaskan aspek-aspek Wawasan Nusantara.
 - **Auditori**: Membutuhkan diskusi, studi kasus, dan penjelasan lisan untuk memahami konsep Wawasan Nusantara yang abstrak.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan kegiatan berbasis proyek, pengamatan lingkungan, dan simulasi untuk mengkontekstualisasikan cara merawat keutuhan bangsa.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami definisi, tujuan, landasan, fungsi, dan aspek-aspek Wawasan Nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia.
 - **Prosedural**: Mampu mengidentifikasi tantangan dalam penerapan Wawasan Nusantara dan merancang perilaku yang mendukung keutuhan bangsa dan negara.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena mengajarkan cara pandang yang utuh terhadap Indonesia, yang memengaruhi sikap mereka dalam berinteraksi dengan orang dari suku lain, menyikapi isu lingkungan, dan menghadapi tantangan globalisasi.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsep Wawasan Nusantara bersifat konseptual, namun dapat dipahami melalui contoh-contoh nyata dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.
- **Struktur Materi**: Materi disusun secara sistematis, dimulai dari definisi dan landasan Wawasan Nusantara, dilanjutkan dengan penjabaran pelaksanaannya dalam berbagai

aspek kehidupan, analisis tantangan, dan diakhiri dengan perumusan komitmen nyata.

- **Integrasi Nilai dan Karakter:**

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri anugerah wilayah dan keragaman Indonesia serta kewajiban untuk merawatnya.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis tantangan internal dan eksternal yang dapat mengancam keutuhan bangsa.
- **Kreativitas:** Merancang deklarasi atau kampanye yang berisi komitmen untuk menjaga keutuhan NKRI.
- **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan pengamatan lingkungan dan merumuskan solusi atas masalah yang ditemukan.
- **Kemandirian:** Melakukan refleksi diri tentang perilaku yang telah dilakukan untuk mendukung persatuan.
- **Kepedulian:** Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan alam dan sosial sebagai bagian dari Wawasan Nusantara.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menyadari bahwa menjaga keutuhan ciptaan Tuhan (alam dan masyarakat Indonesia) adalah bagian dari akhlak mulia.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami cara pandang Wawasan Nusantara sebagai landasan untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air dan aktif menjaga persatuan.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) terhadap keutuhan NKRI.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan ide dan aksi nyata untuk mempromosikan persatuan dan kesatuan di lingkungannya.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam keragaman untuk mencapai tujuan bersama, mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki kesadaran dan inisiatif pribadi untuk berperilaku yang mendukung keutuhan bangsa.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa keutuhan dan keamanan negara merupakan prasyarat bagi terwujudnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan gagasan tentang persatuan dan Wawasan Nusantara secara persuasif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Geografi:** Memahami kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan posisi silang dunia.
- **Sosiologi:** Menganalisis potensi konflik dan integrasi sosial dalam masyarakat yang majemuk.
- **Sejarah:** Mempelajari latar belakang lahirnya konsep Wawasan Nusantara, termasuk Deklarasi Djuanda.
- **Ilmu Pengetahuan Alam:** Mengaitkan konsep Wawasan Nusantara dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan ekosistem.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan definisi dan tujuan Wawasan Nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia untuk merawat keutuhan bangsa dan negara. (3 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis landasan, kedudukan, dan fungsi Wawasan Nusantara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. (3 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu mengidentifikasi arti penting Wawasan Nusantara dengan menganalisis keunikan Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah (geografi) dan satu kesatuan bangsa (demografi). (3 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjabarkan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan dalam bidang politik dan ekonomi. (3 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjabarkan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan dalam bidang sosial budaya dan pertahanan keamanan. (3 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal yang dihadapi dalam penerapan Wawasan Nusantara di era globalisasi. (3 JP)
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan memberikan contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3 JP)
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu menunjukkan komitmen dalam merawat keutuhan bangsa dan negara melalui perumusan dan pembacaan "Deklarasi Pelajar Indonesia". (3 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Isu klaim wilayah perbatasan oleh negara lain.
- Potensi perpecahan akibat berita bohong (hoaks) di media sosial.

- Gerakan cinta produk dalam negeri.
- Pentingnya toleransi antarumat beragama dan antarsuku.
- Masalah lingkungan hidup seperti sampah plastik di laut dan penggundulan hutan.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Mengajak siswa untuk melakukan refleksi diri tentang perannya dalam menjaga lingkungan terkecil (keluarga, kelas) sebagai latihan menjaga keutuhan yang lebih besar.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan konsep Wawasan Nusantara yang luas dengan isu-isu nyata yang dihadapi siswa, seperti perundungan (bullying) sebagai ancaman kesatuan sosial di sekolah.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti membuat peta pikiran, analisis berita, studi kasus, dan puncak proyek berupa deklarasi bersama.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, analisis kasus, wawancara sederhana, presentasi, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam bentuk teks, video dokumenter tentang kekayaan alam Indonesia, dan peta interaktif.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada kelompok untuk fokus menganalisis salah satu aspek Wawasan Nusantara (politik, ekonomi, sosial budaya, hankam).
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil akhir proyek dapat berupa naskah deklarasi, poster kampanye, atau video pendek yang berisi komitmen pelajar.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru IPS untuk pendalaman materi geografi dan sosiologi Indonesia.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mendorong siswa untuk melakukan wawancara sederhana dengan tokoh masyarakat (Ketua RT/RW) tentang cara menjaga kerukunan dan keamanan lingkungan.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan situs berita terpercaya, kanal YouTube (misalnya BNPB, KKP, Kemendikbud RI) untuk mencari studi kasus yang relevan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Memajang peta besar Indonesia di kelas.
 - Membuat "Dinding Wawasan Nusantara" untuk menempelkan hasil analisis, peta pikiran, dan kliping berita siswa.
 - Menata ruang kelas secara fleksibel untuk mendukung kerja kelompok.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan platform seperti Google Earth untuk menjelajahi wilayah Indonesia

secara virtual.

- Membuat forum diskusi online untuk membahas tantangan Wawasan Nusantara di era digital.
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun budaya kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan sebagai cerminan Bhinneka Tunggal Ika.
 - Mendorong sikap kritis namun konstruktif dalam menyikapi masalah-masalah kebangsaan.
 - Menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keutuhan kelas sebagai miniatur NKRI.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses artikel dari situs Lemhannas RI atau media nasional untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Wawasan Nusantara.
- **Forum Diskusi Daring:** Melakukan debat online tentang "Tantangan Internal vs. Eksternal, Mana yang Lebih Berbahaya bagi Keutuhan NKRI?".
- **Penilaian Daring:** Kuis formatif menggunakan platform online tentang aspek-aspek Wawasan Nusantara.
- **Media Presentasi Digital:** Siswa menggunakan media presentasi untuk menyajikan hasil analisis studi kasus.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah video pembacaan "Deklarasi Pelajar Indonesia" ke media sosial sekolah untuk menyebarkan semangat persatuan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Definisi dan Tujuan Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran. (Mindful)
- **Apersepsi:** Guru menggunakan analogi sebuah keluarga yang utuh. "Apa yang membuat sebuah keluarga bisa tetap utuh dan harmonis? Bagaimana cara pandang setiap anggota keluarga terhadap rumahnya?".
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana cara pandang kita seharusnya terhadap Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan suku agar tetap utuh?".
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Definisi Wawasan Nusantara". Guru menguraikan asal kata "wawasan" dan "nusantara".
- **Diskusi Kelas:** Guru memfasilitasi diskusi untuk merumuskan pengertian Wawasan Nusantara dengan bahasa siswa sendiri, yaitu "cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya sebagai satu kesatuan".
- **Kerja Kelompok:** Peserta didik dalam kelompok melakukan aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi" lingkungan sekolah sebagai latihan "mengenali diri dan lingkungan" dalam skala kecil (batas wilayah, warga, sumber daya). (Meaningful)

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Kelompok dapat memilih cara mempresentasikan hasil identifikasi mereka, bisa dengan denah sederhana, daftar poin, atau cerita naratif.
- **Produk:** Hasil identifikasi kelompok dituangkan dalam selembar kertas plano.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajukan pertanyaan reflektif: "Apa pentingnya kita memiliki cara pandang yang sama tentang negara kita?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil identifikasi lingkungan sekolah. Guru menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara adalah cara pandang untuk mewujudkan persatuan bangsa dan kesatuan wilayah.
- **Tindak Lanjut:** Membaca materi untuk pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Landasan, Kedudukan, dan Fungsi Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Guru bertanya jawab singkat tentang definisi dan tujuan Wawasan Nusantara dari pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Setiap gagasan besar pasti punya dasar. Jika Wawasan Nusantara adalah cara pandang kita, apa yang menjadi dasarnya?".
- **Pertanyaan Pemantik:** "Dari mana datangnya gagasan Wawasan Nusantara? Apa gunanya konsep ini bagi para pemimpin dalam membuat kebijakan?".

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan landasan Wawasan Nusantara (Pancasila sebagai landasan idiil, UUD 1945 sebagai landasan konstitusional), kedudukannya (sebagai ajaran dasar), dan fungsinya (pedoman, motivasi, rambu-rambu).
- **Analisis Teks Sejarah:** Dalam kelompok, peserta didik menganalisis kutipan pidato Soekarno dan Bung Hatta yang relevan dengan konsep kesatuan, serta 5 pesan pokok dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. (Bernalar Kritis, Meaningful)
- **Diskusi:** Kelompok mendiskusikan bagaimana fungsi Wawasan Nusantara sebagai "pedoman" bisa diterapkan dalam pembuatan tata tertib sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih satu dari lima pesan pokok Pembukaan UUD untuk didalami dan dicari contoh nyatanya.
 - **Produk:** Hasil analisis disajikan dalam bentuk peta pikiran yang menghubungkan Pancasila/UUD 1945 dengan Wawasan Nusantara.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sebagai pedoman, bagaimana Wawasan Nusantara bisa membantumu dalam mengambil keputusan sehari-hari agar tidak merugikan persatuan?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menguatkan bahwa Wawasan Nusantara bukanlah konsep yang berdiri sendiri, melainkan penjabaran dari Pancasila dan UUD 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Arti Penting Wawasan Nusantara: Kesatuan Wilayah dan Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan peta Indonesia dan menunjuk beberapa pulau terluar (Miangas, Rote). Guru bercerita singkat tentang Deklarasi Djuanda.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Apa yang membuat wilayah dan bangsa Indonesia itu unik dan istimewa dibandingkan negara lain?".

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi tentang keunikan Indonesia sebagai kesatuan wilayah (geografis) dan kesatuan bangsa (demografis).
- **Proyek Kelompok:** "Proyek Peta Kekayaan". Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat satu pulau besar atau kepulauan (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Nusa Tenggara-Maluku). Tugas mereka adalah mengidentifikasi dan menempelkan gambar/tulisan tentang suku, budaya, dan sumber daya alam unik di wilayah tersebut pada sebuah peta besar yang disediakan. (Joyful, Kreativitas)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan kliping gambar atau tautan sumber digital untuk membantu riset siswa.
 - **Proses:** Siswa dalam kelompok berbagi tugas mencari informasi dan menatanya secara visual di peta.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi Singkat:** Setiap kelompok secara singkat mempresentasikan hasil "Proyek Peta Kekayaan" mereka.
- **Refleksi:** "Apa yang kamu rasakan setelah melihat betapa kaya dan beragamnya Indonesia dalam satu peta?". (Mindful, Meaningful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa arti penting Wawasan Nusantara adalah menyadarkan kita akan kekayaan dan keunikan Indonesia yang harus dijaga bersama.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai Kesatuan Politik dan Ekonomi

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Guru mengingatkan kembali tentang kekayaan Indonesia dari pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Jika Indonesia begitu kaya dan beragam, bagaimana cara mengaturnya agar semua merasa menjadi bagian yang sama dan adil?".
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana cara kita memandang Pancasila dan kekayaan alam Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh?".

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan satu kesatuan ekonomi.

- **Studi Kasus:** Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan dua kasus:
 1. **Politik:** "Mengapa Pancasila disebut sebagai satu-satunya ideologi bangsa yang bisa menyatukan seluruh wilayah Nusantara?"
 2. **Ekonomi:** "Mengapa kampanye 'Bangga Buatan Indonesia' penting untuk mewujudkan kesatuan ekonomi?". (Meaningful, Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Hasil diskusi bisa dituangkan dalam bentuk dua kolom argumen (untuk kasus politik dan ekonomi) atau dalam bentuk poster sederhana yang mempromosikan "Bangga Buatan Indonesia".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Presentasi Hasil Diskusi:** Perwakilan kelompok memaparkan argumen mereka.
- **Refleksi:** "Apa satu tindakan kecil yang bisa kamu lakukan mulai hari ini untuk mendukung kesatuan ekonomi Indonesia?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara mengajarkan kita untuk melihat politik dan ekonomi sebagai milik dan tanggung jawab bersama.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai Kesatuan Sosial Budaya dan Hankam

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar beragam tarian dan pakaian adat dari Indonesia.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Bagaimana budaya yang berbeda-beda ini bisa dianggap sebagai satu kesatuan? Lalu, apa artinya 'ancaman terhadap satu daerah adalah ancaman bagi seluruh bangsa'?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya dan satu kesatuan pertahanan keamanan (hankam).
- **Analisis Berita:** Guru menyajikan sebuah berita singkat (bisa fiktif atau nyata) tentang terjadinya bencana alam di satu daerah atau konflik antarsuku. Dalam kelompok, siswa mendiskusikan: "Bagaimana seharusnya sikap kita sebagai satu bangsa dalam menghadapi peristiwa ini, berdasarkan konsep kesatuan sosial budaya dan hankam?". (Meaningful, Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bisa merespon kasus dengan membuat daftar tindakan solidaritas, menulis surat empati, atau merancang simulasi penggalangan dana.
 - **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk "Peta Aksi Solidaritas".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Berbagi Hasil:** Kelompok membagikan ide-ide aksi solidaritas mereka.
- **Refleksi:** "Bagaimana caramu bisa menunjukkan solidaritas kepada teman atau saudara dari daerah lain yang sedang mengalami kesulitan?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara mengajarkan kita

untuk merasakan senasib sepenanggungan dalam suka dan duka.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Tantangan Pelaksanaan Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Review:** Guru mereview 5 aspek kesatuan dalam Wawasan Nusantara (poleksosbudhankam).
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Apakah menjaga persatuan di zaman sekarang ini mudah? Apa saja yang bisa membuat kita bertengkar atau terpecah belah?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Di era internet ini, apa yang paling bisa mengancam persatuan dan kesatuan kita?"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca materi "Tantangan Eksternal dan Internal".
- **Debat Terstruktur:** Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar.
 - **Tim A:** Menganalisis "Tantangan dari Luar" (misal: budaya asing negatif, serangan siber).
 - **Tim B:** Menganalisis "Tantangan dari Dalam" (misal: hoaks, intoleransi, separatisme).Setiap tim mempersiapkan argumen mengapa tantangan mereka lebih berbahaya bagi keutuhan NKRI. Kemudian, perwakilan tim berdebat, dan diakhiri dengan kesimpulan bersama bahwa kedua tantangan sama-sama berbahaya. (Joyful, Bernalar Kritis)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa dapat memilih peran dalam tim debat (pencari data, juru bicara, penulis argumen).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa peranmu sebagai pelajar dalam melawan tantangan seperti penyebaran hoaks di media sosial?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa keutuhan NKRI dihadapkan pada tantangan dari luar dan dalam yang harus dihadapi bersama dengan sikap kritis dan waspada.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru memulai dengan kalimat, "Setelah kita tahu semua tantangannya, kita tidak boleh hanya diam. Sekarang, apa aksi nyata yang bisa kita lakukan?"
- **Pertanyaan Pemantik:** "Sebutkan satu perbuatan baik yang bisa menjaga persatuan di kelas ini!"

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Peserta didik membaca 7 contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.
- **Kerja Kelompok:** "Galeri Perilaku Baik". Kelas dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing mendapat satu topik perilaku (misal: Mengamalkan Pancasila, Mengembangkan Toleransi, dll). Tugas setiap kelompok adalah membuat sebuah poster atau peta pikiran visual yang menjelaskan perilaku tersebut lengkap dengan contoh nyata di lingkungan sekolah. (Kreativitas, Meaningful)
- **Gallery Walk:** Setelah selesai, setiap kelompok menempelkan karyanya di dinding. Seluruh siswa berkeliling ("Gallery Walk") untuk melihat, mempelajari, dan memberikan apresiasi (misal: menempel stiker bintang) pada karya kelompok lain. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Kelompok bebas menentukan format visualisasi mereka (poster, komik strip, peta pikiran).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari semua perilaku baik yang kita pajang, perilaku mana yang paling mudah dan paling sulit untuk kamu lakukan secara konsisten? Mengapa?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi semua karya dan menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan diri untuk merumuskan komitmen bersama di pertemuan puncak.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proyek Akhir "Deklarasi Pelajar Indonesia"

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apresiasi dan Motivasi:** Guru mereview seluruh perjalanan belajar Bab 5, dari memahami konsep hingga mengidentifikasi aksi nyata. Guru mengajak siswa untuk menyatukan semua pembelajaran itu dalam sebuah komitmen bersama.
- **Penyampaian Tujuan:** "Hari ini kita akan menjadi seperti para pendiri bangsa, merumuskan sebuah janji untuk merawat keutuhan negara kita."

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

- **Perumusan Naskah:** Dalam kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa merumuskan 2-3 poin isi "Deklarasi Pelajar Indonesia untuk Merawat Keutuhan NKRI" berdasarkan materi yang telah dipelajari. (Kolaborasi)
- **Sidang Pleno Kelas:** Setiap kelompok membacakan usulan poin deklarasi mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk menggabungkan, menyunting, dan menyepakati poin-poin tersebut menjadi satu naskah deklarasi yang utuh milik seluruh kelas. (Meaningful)
- **Penandatanganan Simbolis:** Naskah akhir ditulis dengan rapi di kertas karton besar. Setiap siswa maju untuk membubuhkan tanda tangan atau cap jempol sebagai tanda komitmen.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Siswa bisa berkontribusi sesuai kemampuannya: sebagai juru bicara, penulis, penyunting, atau desainer naskah deklarasi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Puncak Acara:** Seluruh siswa berdiri dan bersama-sama, dipimpin oleh ketua kelas, membacakan naskah "Deklarasi Pelajar Indonesia" dengan lantang dan khidmat. Kegiatan ini didokumentasikan (difoto atau direkam video). (Joyful)
- **Refleksi Akhir Bab:** "Bagaimana perasaanmu setelah mengucapkan janji ini bersama teman-teman? Apa yang akan kamu lakukan agar janji ini tidak hanya menjadi kata-kata?". (Mindful)
- **Rangkuman:** Guru menutup seluruh rangkaian pembelajaran Bab 5 dengan menyatakan kebanggaannya dan berpesan agar deklarasi tersebut menjadi pengingat dan pedoman dalam bersikap.
- **Informasi Asesmen Sumatif:** Menginformasikan tentang tes tertulis di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya tentang arti "persatuan", "tanah air", dan meminta menyebutkan beberapa pulau besar di Indonesia.
- **Kuis Singkat:** Peta buta sederhana, siswa diminta menunjukkan lokasi beberapa provinsi.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang dibahas, seperti "Apa inti dari Deklarasi Djuanda?", "Apa beda tantangan internal dan eksternal?".
- **Diskusi Kelompok:** Observasi partisipasi siswa dalam diskusi, debat, dan kerja kelompok proyek peta.
- **Latihan Soal/LKPD:** Pengerjaan tugas identifikasi lingkungan, analisis studi kasus.
- **Observasi:** Pengamatan sikap cinta tanah air, toleransi, dan kepedulian lingkungan selama proses pembelajaran.
- **Produk (Proses):**
 - Hasil identifikasi lingkungan sekolah.
 - Peta Kekayaan Indonesia.
 - Poster "Galeri Perilaku Baik".

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Naskah Deklarasi Pelajar Indonesia:** Menilai kedalaman makna, relevansi dengan materi, dan penggunaan bahasa dalam naskah deklarasi yang disusun secara kolaboratif.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Pembacaan Deklarasi:** Menilai kekhidmatan, kekompakan, dan kesungguhan siswa saat mempraktikkan pembacaan deklarasi.
 - **Presentasi Proyek Peta:** Menilai kemampuan presentasi, kerja sama, dan

penguasaan konten saat memaparkan hasil "Proyek Peta Kekayaan".

- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual siswa tentang Wawasan Nusantara, aspek-aspeknya, tantangan, dan implementasinya.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan bangsa serta kesatuan wilayah disebut...
 - A. Wawasan Kebangsaan
 - B. Wawasan Nusantara
 - C. Ketahanan Nasional
 - D. Geopolitik Indonesia
2. Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957 memiliki arti penting bagi kesatuan wilayah Indonesia karena menyatakan bahwa...
 - A. Indonesia adalah negara agraris
 - B. Laut di antara pulau-pulau adalah penghubung, bukan pemisah
 - C. Batas wilayah udara Indonesia adalah 200 mil
 - D. Indonesia bebas dari penjajahan
3. Ancaman terhadap satu daerah pada hakikatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara. Pernyataan ini merupakan perwujudan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan...
 - A. Politik
 - B. Ekonomi
 - C. Sosial Budaya
 - D. Pertahanan dan Keamanan
4. Penyebaran berita bohong (hoaks) yang dapat memecah belah masyarakat merupakan contoh tantangan pelaksanaan Wawasan Nusantara yang berasal dari...
 - A. Internal
 - B. Eksternal
 - C. Regional
 - D. Global
5. Seorang pelajar yang bangga menggunakan produk buatan dalam negeri berarti telah ikut serta mendukung pelaksanaan Wawasan Nusantara dalam aspek...
 - A. Politik
 - B. Ekonomi
 - C. Sosial Budaya
 - D. Pertahanan dan Keamanan

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa Indonesia memerlukan Wawasan Nusantara untuk merawat keutuhan bangsa dan negara!
2. Sebutkan 3 (tiga) contoh perilaku nyata yang dapat kamu lakukan sebagai seorang

pelajar untuk mendukung Wawasan Nusantara di lingkungan sekolah!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.